

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIR  
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK PEMILIHAN  
SEKOLAH LANJUTAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IX  
DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling**



**Oleh :  
DETI LINIAWATI  
NPM : 1211080098**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**2017**

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIR  
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK PEMILIHAN  
SEKOLAH LANJUTAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IX  
DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling**

**Oleh :**

**DETI LINIAWATI  
NPM : 1211080098**



**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Laila Maharani, M.Pd  
Pembimbing 11 : Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**2017**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI KARIR MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh  
DETI LINIAWATI**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang belum mengetahui informasi jenis-jenis pendidikan yang sesuai dengan minat, pemahaman diri, masalah ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan masa depan peserta didik. Dilakukan agar peserta didik mengetahui informasi tentang jenis pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi karir dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dilakukan secara klasikal, dengan menggunakan metode ceramah dengan cara membuka wawasan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke Sekolah Menengah Atas, dalam penerapan penyelenggaraan layanan informasi karir guru bimbingan konseling telah berperan semaksimal mungkin namun karena keterbatasan waktu yang sangat singkat sehingga guru bimbingan konseling sulit untuk menerapkan secara optimal tentang informasi-informasi yang ada untuk membina peserta didik.

Sedangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik yang awalnya belum memahami tentang informasi karir dan belum mengetahui tentang minat karir yang mereka inginkan, setelah diberikan layanan informasi karir ternyata membuahkan hasil yang positif, peserta didik menjadi mengetahui tentang informasi karir dan pemahaman diri mereka, meski hasilnya belum maksimal namun sudah sangat baik untuk membantu peserta didik.

**Kata Kunci: Layanan informasi karir, pemilihan sekolah lanjutan.**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga kaum itu sendiri yang mengubahnya”. (Terjemahan Q.S Ar-Ra’ad : 11)<sup>1</sup>



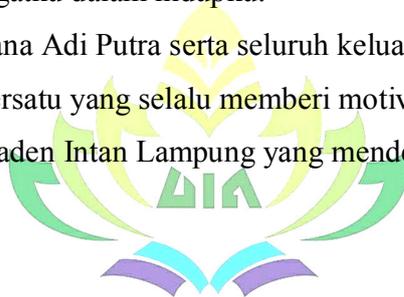
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, Cardoba, Bandung, 2013, hal. 250

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, zat yang menganugrahan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindukan akan kebesaran-Nya serta teriring salam yang senantiasa slelalu tercurahkan kepada jungjungan Nabi Besar Muhamma SAW. Alhamulilah paa akhirnya penulis dapat menyelsaikan skripsi ini dengan baik dan dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho dari Allah SWT semata, penulis akan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahku dan ibuku tersayang Bapak Suhendi dan ibu E.Kartini, terimakasih atas doa dukungan moral dan matrial serta kepercayaan dalam setiap langkah kecilku.
2. Untuk suamiku tercinta (Ahmad Ali) dan anakku (Ahmad Faris Assidqi) sebagai penyemangatku dalam hidupku.
3. Adikku, Agis Suyana Adi Putra serta seluruh keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu memberi motivasi dan dukungannya.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang mendewasakanku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Deti Liniawati, dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 06 April 1994, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan, Ayah bernama Suhendi dan Ibu bernama E.Kartini.

Sebelum masuk perguruan tinggi penulis mengenyam Pendidikan Sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah AL-Ikhlash Kecamatan Gedung Surian Tetap dan selesai pada tahun 2006. Kemudian masuk pada jenjang SMP N 1 Tetap dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan SMA Negeri 01 Sumber Jaya pada tahun 2010, lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung sekarang UIN Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) sampai sekarang.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Implementasi Layanan Informasi Karir Melalui Media Audiovisual Untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung**". Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nbi Muhammad SAW dan semoga kita semua kelak akan mendapat syafaatnya di hari akhir. Amiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung, fakultas tarbiyah dan keguruan, jurusan bimbingan konseling. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd. selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Lampung beserta jajarannya.
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Lampung.
3. Dr.Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing I terima kasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi tuntutannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung dan Mega Aria Monica, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Bimbingan Konseling yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis

selama menuntut ilmu di jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Lampung.

5. Sahabat terbaikku di BK Marina Sari, Daniati, Reni Wijayanti, Deni Permana, Ahmad Bustomi, Yuli Andika, Upi Jayanti. Terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.



Bandar Lampung, Oktober 2017

**Deti Liniawati**

**NPM.1211080098**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Informasi Karir.....	17
1. Pengertian Layanan Informasi.....	17
2. Teori Layanan Informasi.....	19
3. Tujuan Layanan Informasi.....	23
4. Metode dan Teknik Pemberian Layanan Informasi.....	26
5. Aspek Aspek Layanan Informasi Karir.....	28

6. Proses dan teknik pemberian Layanan Informasi .....	31
7. Komponen Layanan Informasi.....	33
B. Media Audio Visual.....	35
1. Pengertian Media Audio Visual.....	35
2. Macam-Macam Audio Visual.....	37
3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Audiovisual.....	41
4. Media Audio Visual Untuk Bk Karir.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Sumber Data .....	52
C. Tempat Penelitian .....	55
D. Subjek Penelitian .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	62
B. penyajian dan Analisis Data.....	66
C. Pembahasan .....	111

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	123
B. Saran .....	124
C. Penutup .....	125

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel

1. Permasalahan Peserta Didik Tentang Perencanaan Karir  
MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....7



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karir adalah sesuatu yang berkenaan dengan kebijakan-kebijakan pekerjaan atau posisi jabatan yang menunjuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola karir dengan mengubah lingkungan untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.<sup>2</sup>

Conny Semiawan memberikan definisi bimbingan karir lebih luas, yaitu sebagai berikut. “Bimbingan karir (BK) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan efektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah, tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.

Pemilihan sekolah lanjutan yang matang merupakan hasil dari suatu proses yang berkesinambungan dan memerlukan waktu yang cukup lama agar terdapat kesesuaian antara harapan dan cita-cita pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensinya. Dilihat dari kenyataan yang ada tersebut maka hendaknya individu mulai mempersiapkan<sup>1</sup> karir sejak dini terutama sejak masa MTs

---

<sup>2</sup>Robert Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karir*, ED. (Kedua, 2005). h. 2

karena saat MTs seseorang sudah waktunya untuk mengeksplorasi karir. Hal ini tentu sesuai dengan tugas perkembangan di MTs.

Menurut Wardati dan Jauharya itu mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni. Dalam tugas perkembangan di MTs bertujuan untuk memahami pengaruh kemampuan, bakat dan minat terhadap karir, kemudian peserta didik mampu mengapresiasi berbagai jenis karir dalam bidang seni serta peserta didik mampu mengarahkan kecenderungan karir sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat.<sup>3</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa MTs merupakan tahapan yang penting dalam karir karena masa itu peserta didik mengeksplorasi karirnya. Diharapkan dengan mampu mengeksplorasi karir secara optimal maka nantinya peserta didik mampu memilih sekolah lanjutan yang tepat dan sesuai dengan bakat, minat dan pekerjaan yang cocok dengan peserta didik tersebut. Begitu banyaknya satuan pendidikan yang ada baik itu satuan pendidikan menengah atas, menengah kejuruan, menengah keagamaan maupun pendidikan menengah lainnya, maka para lulusan MTs dituntut untuk dapat memilih jenis pendidikan menengah yang sesuai dengan minat, bakat, potensi dan kemampuannya.

Setiap peserta didik yang akan menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Pertama (MTs) akan berhadapan pada berbagai pilihan, apakah akan melanjutkan pendidikannya ke SMA, SMK, atau mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Terutama bagi peserta didik kelas IX harus memikirkan terlebih dahulu apakah akan melanjutkan ke SMA atau SMK. Mungkin ada peserta didik yang

---

<sup>3</sup> Robert Nathan, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Karir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 609

memang memiliki minat yang tinggi, selain itu ada yang tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi di SMA atau SMK, sehingga hanya sampai pada tingkat MTs. Sedangkan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan minat yang dimiliki tentu cenderung akan memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan arah pilihan karirnya.

Studi lanjut adalah kelanjutan studi yang ditempuh oleh seseorang atau individu mulai dari jenjang SD, MTs, SMA dan Perguruan Tinggi. jenis studi lanjut setelah lulus MTs dibagi menjadi 2 yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMA dan SMK memiliki tujuan dan arah pendidikan yang berbeda. SMA mempunyai tujuan memberikan persiapan kepada peserta didik lulusannya, terutama untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi baik itu Perguruan Tinggi Negeri, maupun Perguruan Tinggi Swasta, sedangkan SMK memberikan persiapan kepada peserta didik lulusannya agar mampu dan siap bersaing memasuki dunia kerja dan dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi bagi para peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya dari MTs ke SMA maka peserta didik tersebut dapat memilih jurusan atau program studi yang tepat. Dengan demikian para peserta didik yang akan melanjutkan studi perlu bimbingan karir secara bijaksana.

Secara operasional kemampuan pemilihan sekolah lanjut dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas IX MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 terhadap pernyataan tertulis tentang pengambilan keputusan dalam persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan selepas MTs.

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.<sup>4</sup>

Norris, Hacth, Engelkes dan wimborn menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi kurikuler dan ko-kurikuler yang di sajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul, semuanya merupakan butir-butir pokok informasi yang amat penting. Selanjutnya Norris, dkk. Mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menduduki bangku pendidikan formal.<sup>5</sup>

Layanan informasi karir sangatlah penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik agar dapat terhindar dari masalah yang dapat mengganggu pencapaian perkembangan peserta didik baik yang berhubungan dengan diri sendiri, pribadi, sosial maupun karir. Melalui layanan informasi karir diharapkan para peserta

---

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.(Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1994),H.261

<sup>5</sup> *Ibid.*

didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk keputusan karir itu sendiri. Untuk itulah, mereka seyogyanya dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman-pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya. Baik tentang potensi, bakat, cita-cita, dan berbagai kelemahan yang ada pada dirinya. Bimbingan karir sangat berperan sekali, dimana di sekolah bagi peserta didik MTs di arahkan, dibimbing untuk melanjutkan studinya.

Bagi peserta didik yang tidak akan melanjutkan dikarenakan faktor-faktor tertentu contohnya karena faktor ekonomi orang tuanya, konselor dapat memberikan motivasi untuk menghadapi dunia barunya yaitu dengan bekerja. Sedangkan bagi peserta didik yang bisa melanjutkan studi ke jenjang sekolah selanjutnya akan diberikan pengarahan atau bimbingan oleh konselor.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru BK MTs Negeri 2 Bandar Lampung mengenai perilaku dan minat peserta didik, dimana peneliti menghubungi guru BK sebagai narasumber yakni Bapak Yuzi Fahrizal M,Pd.I yang telah mengajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dari tahun 2002 dan berkarir menjadi waka peserta didik sekaligus guru BK sejak tahun 2008 dan beliau tinggal di kompleks MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sehingga sangat mudah mengetahui keadaan, situasi dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan informasi guru bimbingan konseling diperoleh data sebagai berikut:

MTs Negeri 2 Bandar Lampung terdapat 6 kelas reguler yang terdiri dari 99 peserta didik laki – laki dan 130 peserta didik dan jumlah keseluruhan peserta didik

MTs Negeri 2 Bandar Lampung kelas IX Reguler ada 228 peserta didik. MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang terletak di Jl. P.pisang No 20 sukarama. Berikut pernyataan Bpk Yuzi Fahrizal, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung:

“Bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke tingkat sekolah menengah selama peserta didik berada dilingkungan sekolah, hal yang harus ditekankan kepada seluruh warga MTs Negeri 2 Bandar Lampung untuk selalu menyayangi, menghargai, beradaptasi dengan baik, dan selalu berperilaku sabar dan penuh keiklasan dalam membimbing peserta didik. Terutama guru bimbingan dan konseling harus terus mengawasi dan memberikan bimbingan secara terus menerus dan berkelanjutan agar peserta didik timbul minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan berpaduan di antaranya sehingga tergambar profil kematangan diri untuk merencanakan karirnya ke depan. Sehingga apa yang diharapkan oleh pihak sekolah, orang tua tercapai dan berjalan dengan baik”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil *interview* dengan salah satu peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, mengemukakan sebagai berikut:

“Saya sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, saya sangat senang dan bahagia, semua guru baik, penuh perhatian dan saya bercita-cita menjadi seorang guru dan setelah tamat dari MTs Negeri 2 Bandar Lampung saya ingin melanjutkan studi kesekolah MAN I Bandar Lampung, untuk menentukan sekolah selanjutnya setelah lulus dari MTs Negeri 2 Bandar Lampung saya dan teman-teman di bimbing dan diberi informasi oleh guru BK untuk dapat mengetahui minat karir kami untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi”.

Hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam memilih pendidikan lanjutan adalah:

- a) Bakat
- b) Minat
- c) Cita-cita
- d) Kemampuan
- e) Dorongan orang tua, guru dan teman

---

<sup>6</sup>Yuzi Fahrizal S.Pd, Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung, wawancara, tanggal 6 april 2017

f) Informasi karir dan dunia kerja.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis membagi indikator pemilihan sekolah lanjut dalam 3 kategori yang bersumber dari sekolah yaitu, bakat, cita-cita dan kemampuan peserta didik.

**Tabel 1**  
**Permasalahan Peserta Didik Tentang Pemilihan Sekolah Lanjutan MTs Negeri 2 Bandar Lampung kelas IX Tahun Pelajaran 2017-2018**

No.	Indikator Masalah	jumlah	Total kelas IX reguler
1.	Peserta didik belum mempunyai bakat dan minat yang menonjol	28	228
2.	Peserta didik masih bingung dengan pemilihan program studi	125	
3.	Peserta didik merasa belum mampu memperoleh informasi karir dengan baik	75	

*Sumber: Data permasalahan pemilihan sekolah lanjutan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung.<sup>7</sup>*

Berdasarkan data tersebut, maka bisa dilihat bahwa peserta didik yang belum mempunyai rencana yang pasti tentang studi lanjutan sebanyak 28, peserta didik yang masih bingung dengan cita-citanya sendiri sebanyak 125 sedangkan peserta didik yang merasa tidak mempunyai kecerdasan yang lebih untuk melanjutkan studi lanjutan sebanyak 75 dari keseluruhan peserta didik kelas IX sebanyak 228 peserta didik kelas reguler. masih belum yakin dengan perencanaan karirnya kedepan dan kurangnya informasi tentang pemahaman karir. Jika tidak ada upaya untuk

---

<sup>7</sup> *Observasi* , pada tanggal 20 November 2016

memperbaiki hal tersebut jelas akan berdampak buruk pada masa depan peserta didik. Untuk itu salah satu langkah yang harus diambil adalah peserta didik perlu mendapatkan informasi tentang pemahaman karir dengan baik untuk pemilihan sekolah lanjut yang baik juga. Hal tersebut bisa dilakukan dengan bimbingan tentang pemahaman karir.

Pada dasarnya pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuatu dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Atas dasar itu maka hakikat pendidikan adalah interaksi manusia, membina dan mengembangkan potensi manusia yang berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu, ada dalam keseimbangan antara kebebasan peserta didik dengan kewibawaan guru dan meningkatkan kualitas hidup manusia.<sup>8</sup>

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk kemajuan berbangsa dan bernegara yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional. Karena pendidikan akan mewujudkan cita-cita mencerdaskan bangsa dan mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan moral. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang disebutkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilaksanakan melalui pendidikan. Cita-cita tersebut sebagaimana telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, (UUSPN/2003 Bab II pasal 3) Tentang pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, cet.3, 2013, hal.209.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Fungsi tersebut bermakna melalui pendidikan diharapkan potensi individu berkembang kearah manusia yang berakhlak mulia, berilmu beriman dan bertakwa kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat ditempuh dan dicapai dengan kegiatan pembelajaran baik formal maupun nonformal dalam jenjang pendidikan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU. RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>10</sup>

Sedangkan Fungsi Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 UU. RI. No. 20 tahun 2003 bahwasanya: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), h.12

<sup>10</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h.3

<sup>11</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)*, Op. Cit, h.5

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat At-Tiin Ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S. At-Tiin :4)<sup>12</sup>

Dan firman Allah SWT dalam QS.Al-Mujaadilah Ayat 11 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-Mujaadilah : 11)<sup>13</sup>

Dari penjelasan tentang sistem dan fungsi pendidikan nasional dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disisi lain pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Lubuk Agung, Bandung, 1989

<sup>13</sup> Ibid, h.827

sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Dan makna dari beberapa ayat diatas bahwasanya Allah SWT Akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman kepadanya dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, dan tidak ada jalan lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut seseorang harus melalui proses pendidikan baik itu pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Disinilah tugas guru BK membantu setiap peserta didik untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dari orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbingnya dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan pengertian dari konseling menurut berbagai pendapat dari para ahli adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseli, oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Prayitno, *Op. Cit*, h.105

Jadi bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang bermasalah (klien) yang dilakukan oleh seorang yang ahli (konselor) dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh individu tersebut.

Bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat krusial, jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan memberikan layanan bagi setiap peserta didik. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran disekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis meneliti tentang **“Implementasi Layanan Informasi Karir Melalui Media Audio Visual Untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian secara umum adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 28 peserta didik kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung belum mempunyai bakat dan minat yang menonjol
2. Terdapat 125 peserta didik kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

masih bingung dengan pemilihan program studi

3. Terdapat 75 peserta didik kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung merasa belum mampu memperoleh informasi karir dengan baik

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, akan dibatasi masalahnya yaitu: Implementasi layanan informasi karir melalui program sosialisasi untuk pemilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Suatu masalah biasanya timbul karena kesenjangan antara teori dan konsep-konsep dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru bimbingan konseling melakukan layanan informasi karir dalam membantu pemilihan sekolah lanjutan peserta didik kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018?
2. Bagaimana penerapan media audio visual dalam pemilihan sekolah lanjutan peserta didik kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum layanan informasi karir memberikan pemahaman kepada peserta didik yang berkepentingan dalam hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, bimbingan karir adalah pemberian informasi karir dan pekerjaan sehingga muncul kesadaran pada diri peserta didik untuk memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki

### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi layanan informasi karir melalui media audio visual untuk pemilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018 .

2. Untuk mengetahui kemampuan guru BK dalam pemilihan sekolah lanjutan peserta didik kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya setiap penulisan atau pembuatan karya ilmiah tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan, masing-masing sesuai dengan bidang ilmu atau ruang lingkup karya ilmiah itu sendiri, adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan (sekolah) dan guru bimbingan konseling atau calon guru bimbingan konseling dalam meningkatkan peranannya membantu (Konseli) peserta didik dalam merencanakan kemampuan karir mereka.
2. Meningkatkan profesionalisme guru BK dalam menjalankan profesinya terutama untuk mengembangkan kemampuan pemilihan sekolah lanjutanpeserta didik.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah sejauh mana implementasi layanan penempatan dan penyaluran untuk meningkatkan pemilihan sekolah lanjutanpeserta didik.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap 2017-2018 Bandar Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Informasi Karir

##### 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan yaitu suatu kegiatan melayani atau menyediakan jasa kepada pengguna, layanan dalam pengertian umum lebih cenderung pada jasa karena yang dilayankan atau ditawarkan itu jasa suatu yang dapat meringankan beban pengguna atau konsumen. Kata informasi berasal dari kata perancis kuno *information* yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivis dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan.” Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran dan pengalaman.

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Winkel & Hastuti Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 361.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik tentang hal yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan kegiatan untuk menentukan arah tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini adalah pemahaman tentang informasi dan keputusan karir yang telah diambil. Berdasarkan psikologi arti informasi atau penerangan adalah gambaran pengetahuan tentang faktor-faktor atau kumpulan sesuatu. Jika diartikan dalam ilmu komunikasi disebut siklus penting dalam hubungan atau komunikasi.<sup>16</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik yang tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang diinginkan. Informasi karir kepada para peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Konferensi ini juga disebut konferensi jabatan. Sedangkan menurut Prayitno “layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Purnawati, “*Hubungan Layanan Informasi dengan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMP AL-Kautsar Tahun 2014/2015* “. Skripsi (Bandar Lampung, IAIN Lampung, 2014), h.15

<sup>17</sup> Ibid, h. 259.

Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman layanan bimbingan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi. *Ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.<sup>18</sup>

## 2. Teori Layanan Informasi Karir

### 1) Teori Donald Super

Teori ini dasarnya bahwa “kerja itu perwujudan konsep diri, orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan. Teori perkembangan memandang bahwa

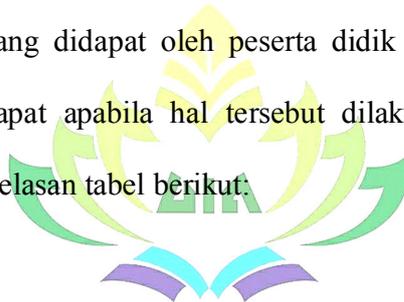
---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 259-260

pilihan karir bukan peristiwa yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri orang itu berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran.”<sup>19</sup>.

Menurut teori ini “kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan/menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai. Juga kepuasan tersebut tergantung pada kemantapannya di dalam situasi pekerjaan dan pandangan hidupnya.”<sup>20</sup>

Jadi, ini menunjukkan bahwa perkembangan karir peserta didik mempunyai tahap-tahapan, apabila peserta didik semakin besar menyalurkan bakat dan kemampuannya maka semakin besar pula kepuasan kerja dan kepuasan hidup yang didapat oleh peserta didik tersebut, namun kepuasan tersebut akan didapat apabila hal tersebut dilakukan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penjelasan tabel berikut:



---

<sup>19</sup>*Ibid.* h. 36.

<sup>20</sup> Ruslan A Gani, *Op. Cit.* h. 48.

**Tabel 2**

**Tugas Perkembangan Vokasional dari Super**

<b>Tugas Perkembangan Vokasional</b>	<b>Umur</b>	<b>Karakteristik umum</b>
Kristalisasi	14-18	Suatu periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karir yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.

*Sumber: Buku Bimbingan Karir Peserta didik di Sekolah Halaman 38*

Dari penjelasan tersebut diterangkan bahwa dalam teori super ini menerangkan tentang kepuasan karir seseorang individu terg<sup>21</sup>antung bagaimana pandangan seseorang tersebut atas apa yang ia capai. Dan karir seseorang itu terdapat fasenya.

---

2) Teori Ginzberg, dkk

“Ginzberg membagi perkembangan karir menjadi tiga periode umum, yaitu: (1) periode fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun, (2) periode tentatif, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan (3) periode realistik, berlangsung dari umur 17-25 tahun.”<sup>22</sup> Dan dapat dilihat pula dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Tugas Perkembangan Karir menurut Ginzberg, dkk**

<b>Periode Perkembangan</b>	<b>Umur</b>	<b>Karakteristik Umum</b>
Periode fantasi	0-11	Memilih pekerjaan masih bersifat sembarangan atau asal pilih.
Periode tentative	11-17	Timbul minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan

---

<sup>22</sup> Ulifa Rahma, *Op. Cit.* h. 77.

		diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri.
Periode realistic	17-25	Masa anak mengikuti kuliah atau bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman- pengalaman kerjanya.

Kelompok ini berpandangan bahwa proses perkembangan karir berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang, melalui fase-fase perkembangan tertentu mengikuti irama kronologis manusia meliputi:

- a) Fase fantasi yang mencakup usia sampai kira-kira sepuluh tahun atau dua belas tahun, ciri utama fase ini adalah memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan artinya asal pilih saja.
- b) fase tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun, yang memiliki ciri bahwa pilihan karir orang mengalami perkembangan yaitu timbulnya minat terhadap apa yang disukai, mampu aspiratif terhadap apa pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri.

Pada fase ini meliputi empat tahap yaitu minat, kapasitas (kemampuan), nilai dan transisi.

- c) fase realistis masa anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan sebenarnya, pada fase ini pula anak memiliki kemampuan menilai dan mempertimbangkan dua atau lebih alternatif pekerjaan secara mantap dalam memilih dan mengambil keputusan tentang pekerjaan tersebut.<sup>23</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat di mengerti bahwa perkembangan karir terbagi menjadi tiga periode yang pertama adalah periode fantasi yaitu periode dimana seorang anak memilih pekerjaannya masih bersifat asal atau sembarang. yang kedua adalah periode tentatif dimana timbul minat pada diri anak tentang karir, dan yang terakhir adalah fase realistis dimana seorang anak mampu menilai dan memilih pekerjaan dengan mantap.

Menurut Donal E. Super, menyatakan bahwa “kematangan karir remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut” :

- a) Perencanaan karir (*Career planing*)

Aspek perencanaan karir menurut Super, merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut,

---

<sup>23</sup>*Ibid.* h. 38.

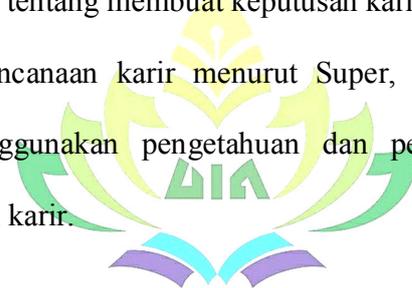
kondisi tersebut didukung oleh ilmu pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.

b) Eksplorasi karir (*Career exploration*)

Aspek perencanaan karir menurut Super merupakan kemampuan mencari informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti keluarga, saudara, kerabat, guru, dan sebagainya. Indikator dari aspek ini adalah memperoleh informasi karir dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karir yang telah diperoleh.

c) Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*)

Aspek perencanaan karir menurut Super, kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir.



d) Pengetahuan informasi tentang dunia kerja (*word of work information*)

Aspek perencanaan karir menurut Super terdiri dari dua yakni terkait dengan tugas perkembangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan diri. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Munandir, *Op. Cit.* h.155

Jadi perencanaan karir adalah suatu kesanggupan seseorang dalam mengambil langkah-langkah untuk menyusun sasaran karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karir secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

### **3. Tujuan Layanan Informasi Karir**

Tujuan layanan informasi karir adalah agar individu dapat mengidentifikasi keahliannya dan melanjutkan untuk menilai kebutuhannya dan harus dipertimbangkan terus-menerus. Individu harus merancang rencana sekarang sehingga akan beradaptasi dengan perubahan dan akan menyediakan alternatif untuk masa depan.

Adapun tujuan layanan informasi karir adalah sebagai berikut :

#### **a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri**

Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam perencanaan karir. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karir. Hasil penilaian ini akan memungkinkan individu untuk realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan membantu atau menerapkan karir secara tepat. Pengetahuan untuk perencanaan karir dapat menghindari ketidakpuasan, kekecewaan, dan ketidakbahagiaan melalui kesadaran diri yang akurat. Dengan memahami diri sendiri, individu dapat

mencapai kecerdasan kearah efisien dalam kehidupannya dan dapat mulai mengelola kesulitan yang mungkin terjadi dalam hidupnya. Akhirnya, dengan individu lebih memahami dan menerima diri sendiri, individu dapat membangun landasan dalam memahami dan menerima orang lain.

b. Mencapai kepuasan pribadi.

Mencapai kepuasan karir secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karir. Individu menghabiskan sebagian besar kehidupannya dengan bekerja, individu harus memilih karir yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Individu mungkin lebih suka dalam kegiatan karir yang mirip dengan minat individu atau yang memberikan perasaan emosional dan atau kesenangan fisik. Untuk memperoleh kepuasan dari pekerjaan, individu harus memahami persyaratan karir dan mengenali minat beserta keinginannya. Jika Individu biasanya menikmati hidup, individu mungkin akan puas dengan karirnya atau, lebih spesifik lagi jika individu puas dengan kejadian sehari-hari yang berurusan dengan pekerjaan positif. Ketika individu merasa puas dengan pekerjaan, individu akan cenderung untuk mengekspresikan sikap positif terhadap aspek-aspek lain dari kehidupannya. Untuk mencapai kepuasan pribadi, individu mencari gaji atau bayaran yang lebih memadai dan hadiah yang berwujud. Faktor-faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi bekerja,

tantangan, dan hubungan interpersonal. Beberapa studi menunjukkan bahwa pekerja yang kurang terdidik, tidak terampil, dan lebih muda mengalami kepuasan kerja kurang dari pada pekerja profesional, pekerja teknik, pekerja kantor, dan pemilik bisnis yang independen.

c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai.

Individu yang akan mencari pekerjaan harus dirancang secara khusus. Selama perencanaan karir, individu mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini sama pentingnya untuk menginvestasikan waktu dan energi ini dengan karir individu mengidentifikasi tanpa melampaui batas kemampuan individu. Sepanjang perencanaan karir, fokus perhatian orang-orang adalah pada karir cocok yang paling untuk individu. Menilai aset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk berbagai jenis karir. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karir dan individu akan cukup siap menerima karir tersebut.

d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu

Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu untuk secara sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba (trial-and-error) dan

membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir. Umumnya, orang-orang yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karir lebih puas dengan karir mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada mereka yang tidak melakukan perencanaan karir.

Melihat beberapa penjelasan tentang perencanaan karir dapat disimpulkan bahwa seorang individu yang ingin mencapai karirnya harus memahami minat dan bakat yang dimiliki dirinya agar individu dapat mengetahui tujuan karir yang akan ditempuh.

#### **4. Metode dan Teknik Pemberian Layanan Informasi**

Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir dan sosiodrama.<sup>25</sup>

##### **a. Ceramah**

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana mudah dan murah, dalam arti bahwa dapat dilakukan oleh hampir setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu teknik ini juga tidak

---

<sup>25</sup>Prayitno dan Erman Amti *Op Cit.* h. 22

memerlukan prosedur dan biaya yang banyak, penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan *stake holder* lainnya atau dapat juga mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, departemen kerja, badan-badan usaha dan lain-lain.

b. Diskusi

Penyampaian layanan informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor atau guru.

c. Karyawisata

Karya wisata merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas baik oleh masyarakat sekolah maupun oleh masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata memiliki dua sumbangan pokok. Pertama membantu peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka, kedua memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dan masyarakat.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna.

e. Konferensi Karir

Selain melalui teknik yang diuraikan diatas, penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan dengan konferensi karir.

Konferensi karir dilakukan dengan mengikuti salah satu pola dibawah ini :

Pola pertama, menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih diluar hari-hari sekolah setiap semester. Pola kedua, menyediakan waktu sehari penuh atau lebih setiap satu semester untuk mengadakan konferensi. Pelaksanaan konferensi diawali dengan pertemuan umum. Pola ketiga, menyediakan jadwal konferensi dengan mengadakan pertemuan setiap minggu, peserta didik dapat mengikuti diskusi sesuai dengan bidang-bidang yang diminatinya. Pola keempat, mengadakan pekan bimbingan karir satu minggu secara terus-menerus.<sup>26</sup>

## 5. Aspek-aspek Layanan Informasi Karir

Dengan mendapatkan layanan informasi karir, para peserta didik diharapkan dapat memiliki hal-hal berikut:

---

<sup>26</sup>Prayitno, Erman Amti, *Op. Cit.* h. 269-272

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna Bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
7. Mengenal keterampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.

8. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.  
Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.<sup>27</sup>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan dalam rangka realisasi bimbingan karir tersebut terbagi menjadi beberapa aspek yaitu :

Aspek I adalah aspek pemahaman diri, yaitu suatu aspek yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat mengetahui dan dapat memahami siapa sebenarnya dirinya. Para peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, cita-citanya. Oleh karena itu aspek I ini terdiri dari (a) pengantar pemahaman diri; (b) bakat, potensi dan kemampuan; (c) cita-cita/gaya hidup; dan (d) sikap. Dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut, sehingga dapat mengetahui serta memahami keadaan dirinya. Pertanyaan “siapa saya” akan dijawab.

Aspek II adalah aspek mengenai nilai-nilai. Dengan aspek ini peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan juga nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, aspek ini mencakup (a) nilai kehidupan; (b) saling mengenal dengan nilai orang lain; (c) pertentangan nilai-nilai dalam diri

---

<sup>27</sup>Muhamad Farid dan Daryanto, *Op. Cit.* h. 258

sendiri; (d) pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain; (e) nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat; dan (f) bertindak atas nilai-nilai sendiri.

Aspek III adalah aspek yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan. Dengan aspek ini peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan maka peserta didik akan lebih tepat di dalam mengambil langkah. aspek ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan (a) informasi pendidikan; (b) kekayaan daerah dan pengembangannya; dan (c) informasi jabatan.

Aspek IV adalah aspek yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan. Dengan aspek ini peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan, yaitu karir yang cocok, dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan (a) faktor pribadi; (b) faktor lingkungan; (c) manusia dan hambatan; dan (d) cara-cara mengatasi hambatan.

Aspek V adalah aspek yang berkaitan dengan merencanakan masa depan. Setelah peserta didik memahami apa yang ada dalam dirinya, bagaimana keadaan dirinya, memahami nilai-nilai yang ada baik yang ada

dalam dirinya sendiri maupun yang ada dalam masyarakat, memahami lingkungan baik mengenai informasi mengenai pendidikan maupun informasi mengenai pekerjaan, dan peserta didik juga telah memahami hambatan-hambatan yang ada baik yang ada dalam diri sendiri maupun yang ada di luar, maka pada paket lima ini peserta didik diharapkan telah mampu merencanakan masa depannya. Karena itu aspek V ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan (a) menyusun informasi diri; (b) mengelola informasi diri; (c) mempertimbangkan alternatif (d) keputusan dan rencana; dan (e) merencanakan masa depan.

#### **6. roses dan Teknik Pemberian Layanan Informasi**

Sasaran pokok dari proses layanan informasi adalah peserta didik yang dibimbing harus dihindarkan dari kesulitan dan juga diberikan pelayanan atau bantuan kepada mereka yang sedang mengalami masalah kehidupan, khususnya masalah yang berkaitan dengan rencana masa depan untuk merencanakan belajar disekolah menengah atas dan tidak merencanakan pekerjaan secara khusus.

Jika dilihat dari kegiatan belajar mengajar maka guru bimbingan dan konseling harus memahami seseorang atau peserta didik yang mengalami masalah baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun memenuhi kebutuhan di masa depan, karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari. Sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan, layanan informasi diselenggarakan oleh konselor (guru BK) dan diikuti oleh seseorang peserta didik.

Sebelum memulai teknik-teknik layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan, kegiatan peserta didik, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya.<sup>28</sup>

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta
- 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
- 4) Menetapkan nara sumber
- 5) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
- 6) Menyiapkan layanan administrasi

b. Pelaksanaan

- 1) Mengorganisasi kegiatan layanan
- 2) Mengaktifkan peserta layanan
- 3) Mengoptimalkan penggunaan media dan metode

---

<sup>28</sup>Prayitno *Op.Cit*, h.15

- c. Evaluasi
- d. Analisis hasil evaluasi
- e. Tindak lanjut
- f. Pelaporan

## **7.Komponen Layanan Informasi**

Dalam informasi ketiga terkait tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta didik dan informasi yang menjadi layanan.

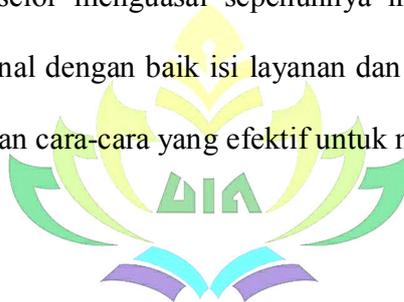
### **a. Konselor**

Konselor, ahli dalam layanan konseling, adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik isi layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk menggunakan layanan.

### **b. Peserta Didik**

Layanan informasi dapat berasal dari kalangan peserta didik disekolah, mahapeserta didik, anggota organisasi dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu, serta bagaimana proses penguasaan informasi itu dapat diselenggarakan.

### **c. Informasi**



Jenis, luas dan ke dalam informasi yang menjadi isi layanan info sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta sendiri, konselor dan pihak ketiga menjadi sangat penting. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam :

- 1) Informasi perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- 4) Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
- 5) Informasi sosial, budaya, politik dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kehidupan beragama

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi layanan harus spesifik secara efektif dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dapat dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kematangannya tinggi.<sup>29</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, pemberian dan teknik penyelenggaraan dalam layanan informasi dapat disimpulkan adalah layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai tehnik dan media yang bervariasi dan lues dapat digunakan dalam

---

<sup>29</sup>Prayitno, *Op. Cit.* 4-6

forum dan format klasikal atau kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dapat berbentuk pertemuan sesuai dengan teknik, komponen dan informasi untuk perkembangan pemahaman peserta terhadap informasi.

## **B. Media Audio Visual**

### **1. Pengertian tentang media audio visual**

Sebelum beranjak pada pengertian media audio visual maka terlebih dahulu kita mengetahui arti kata media itu sendiri. Apabila dilihat dari etimologi “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”.<sup>30</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, *AECT (Association For Education Communication Technology)* Arsyad mendefinisikan bahwa “ media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi” . Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata media yang beraneka ragam itu hampir semua bermanfaat. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal

---

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120

dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru.

Menurut Ws Wingkel, media audiovisual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio.<sup>31</sup> Sedangkan Menurut Wina Sanjaya, Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Dari ketiga jenis media yang ada yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, bahwasanya media audio-visual adalah media yang mencakup dua jenis media yaitu audio dan visual. Jika dilihat dari perkembangan media pendidikan, pada mulanya media hanya sebagai alat bantu guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan, produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya

---

<sup>31</sup> Ws Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT Gramedia, Jakarta, 2007, h.321

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2010, h. 127

pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat visual untuk oleh indera pandang dan pendengaran.mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan audio sehingga kita kenal adanya audio-visual. Konsep konseling visual kemudian berkembang menjadi audio-visual pada tahun 1940, istilah ini bermakna sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep gagasan dan pengalaman yang ditangkap.

Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan konseling, media audio- visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- b. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- c. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- d. Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan dari hasil yang dicapai.
- e. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).Media Audio-visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan

atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Pengertian lain media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan anatara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televise, video-VCD, sound dan film.<sup>33</sup>

## 2. Macam-Macam Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain macam-macam media audio visual dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*)

Suond slide adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu film bingkai bersuara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit.

---

<sup>33</sup>Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), 102

- b. Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Film dan video adalah merupakan gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *continue*, sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alami atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses ,menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Menurut Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan pembuatannya.

A. Dilihat dari jenisnya media dibagi kedalam :

- a. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, media ini tidak cocok untuk orang tuna rungu atau kelainan dalam pendengarannya.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti, slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

B. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam :

1) Media dilihat dari daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serak dapat dijangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film bingkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) Media untuk individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan informasi melalui komputer.

C. Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media kompleks

Media ini adalah yang bahannya dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan khusus.<sup>34</sup>

### 3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Audiovisual

Dari jenis-jenis dan karakteristik media yang dijelaskan diatas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan menggunakan media dalam proses pemberian informasi. Karakteristik media yang mana dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran itulah yang seharusnya media yang dipakai.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Media Pembelajaran*, (jakarta:rineka cipta),2007,h.124

Faktor-faktor yang diperhatikan dalam memilih media, menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain adalah:

### 1. Objektivitas

Unsur objektivitas guru dalam memilih media harus dihindari. Konselor tidak boleh memilih media atas dasar kesenangannya sendiri. Apabila secara objektif, berdasarkan penelitian atau percobaan, suatu media yang dipilih menunjukkan keefektifan dan keefesien tinggi maka konselor jangan bosan menggunakannya.

### 2. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun program itu dikatakan bagus, jika tidak sesuai dengan kurikulum maka tidak akan membawa manfaat.

### 3. Sasaran program

Maksudnya ialah peserta didik yang akan menerima informasi melalui media. Karena tingkat usia dan kondisi tertentu, peserta didik mempunyai kemampuan tertentu juga, baik daya pikiran, daya imajinasinya, kebutuhan dan daya tahan dalam belajar.

#### 4. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi perlu mendapatkan perhatian dalam menentukan pilihan yang akan digunakan, situasi dan kondisi tersebut ialah:

- a. Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruang yang akan digunakan
- b. Situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti layanan mengenai jumlahnya, motivasi dan kegairahannya

#### 5.kualitas teknik

Dari segi teknik, media yang akan digunakan perlu diperhatikan , apakah sudah memnuhi syarat. Barangkali ada rekaman audio atau gambarnya atau alat-alat bantuan yang kurang jelas.



#### 6.keefektifan dan efesiensi penggunaannya

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efesien berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut

informasi dapat diserap oleh peserta didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku.<sup>35</sup>

Media audio visual dapat berupa: film bersuara atau gambar hidup dan televisi.berikut ini akan dibahas jenis-jenis media tersebut.

#### a. Film Bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau film strip termasuk media audio visual saja atau media visual diam plus suara. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Di antara keuntungan atau manfaat film sebagai media konseling antara lain:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- 3) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, h. 126

- 5) Dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- 6) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- 7) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.<sup>36</sup>

Disamping keuntungan-keuntungan yang dikemukakan di atas, film juga mempunyai beberapa kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- 2) *Audien* tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- 3) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- 4) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.<sup>37</sup>

#### b. Televisi (TV)

---

<sup>36</sup>Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1985), 77.

<sup>37</sup>*Ibid.*, 96.

menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat.

Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai dengan komentar penyiarinya. Kedua aspek tersebut secara *simultan* dapat didengar dan dilihat oleh para pemirsa. Peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian tersebut langsung disiarkan dari stasiun pemancar TV tertentu. Televisi sebagai media konseling mengandung beberapa keuntungan antara lain:

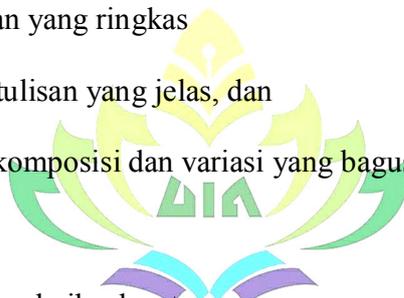
- 1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- 2) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai Negara.
- 3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- 4) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
- 5) Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
- 6) Menarik minat anak.

- 7) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *incervice training*.
- 8) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

Poster-poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambar *dekoratif* dan huruf yang jelas.<sup>54</sup>

Ciri-ciri poster yang baik adalah:

- 1) Sederhana
- 2) Menyajikan satu ide
- 3) Dengan slogan yang ringkas
- 4) Gambar dan tulisan yang jelas, dan
- 5) Mempunyai komposisi dan variasi yang bagus.



Poster yang baik dapat merangsang orang untuk membeli suatu barang, merangsang untuk menggunakan jasa angkutan tertentu, seperti yang dilakukan oleh beberapa perusahaan penerbangan dan perusahaan-perusahaan lainnya. Dapat pula poster itu mendorong orang untuk mengunjungi suatu tempat seperti yang dilakukan oleh biro jasa pariwisata. Tidak kalah pentingnya poster itu digunakan untuk penerangan dan penyuluhan serta untuk menyebarluaskan program pemerintah. Poster dapat pula sebagai alat yang efektif bagi para kontestan pemilu.

### 3. Media Audio Visual Untuk BK Karir

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, karena beraneka ragamnya media tersebut maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna serta menjadikan media sebagai alat bantu yang dapat mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan konseling.

Dalam memilih media untuk kepentingan konseling sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

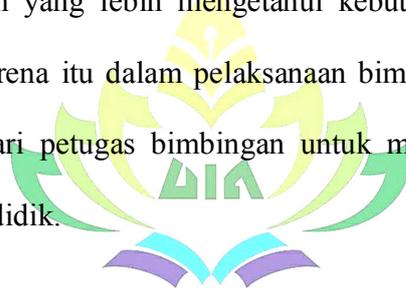
- a. Ketepatan dengan tujuan konseling; artinya media konseling dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan
- b. Dukungan terhadap isi bahan konseling; artinya bahan konseling yang sifatnya fakta, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu belajar
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; artinya apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses konseling

- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama konseling berlangsung
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan konseling harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Masalah pemilihan media menjadi rumit karena adanya kecenderungan pada pengembangan konseling yang beranggapan bahwa pemilihan media adalah suatu fungsi yang terpisahkan dan berdiri sendiri, yang dilakukan di suatu saat tertentu dalam proses pengembangan pembelajaran.

Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah alat dan sumber konseling tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas konseling. Harus diingat, bahwa media adalah alat dan sarana untuk mencapai tujuan konseling, serta media bukanlah tujuan. Oleh sebab itu dengan berpedoman pada pemilihan media tersebut juga akan memperjelas pengertian bahwa tercapainya keberhasilan belajar siswa tidak tergantung pada modern atau mahalnnya media yang digunakan. Namun ketepatan dalam pemilihan media amat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa serta tujuan konseling.

Penyusunan program bimbingan karir mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan peserta didik, di samping itu dalam pelaksanaan program bimbingan karir tidaklah bersifat kaku atau terpaku. Dalam arti bahwa kegiatan bimbingan karir dapatlah dimodifikasi sesuai dengan keadaan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini konsep yang telah ada dijadikan panduan untuk melaksanakan bimbingan karir secara terarah. Sehingga sesuatu hal yang sah-sah saja bila bimbingan karir dilaksanakan dengan berbagai macam cara yang dapat ditempuh, bila dipandang cara tersebut lebih tepat dan efisien. Dengan catatan bahwa kegiatan bimbingan karir tidak menambah beban pembiayaan yang berlebih bagi peserta didik. Karena pada dasarnya sekolahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan keadaan peserta didiknya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan bimbingan karir ini kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karir bagi peserta didik.



Hal ini sejalan dengan pesan Nabi Yusuf yang membuat rencana makro berjangka panjang tentang persiapan atau perencanaan pangan, sebagaimana dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 47-49

ثُمَّ تَأْكُلُونَ مِمَّا قَلِيلًا إِلَّا سُنْبُلَهُ فِي فِئْرِهِ حَصَدْتُمْ فَمَا دَابَّ سَبْعَ تَرَعُونَ قَالَ

لَدِمْنَ يَأْتِيَنَّكُمْ تَخْتَصِنُونَ مِمَّا قَلِيلًا إِلَّا هُنَّ قَدَّمْتُمْ مَا يَكُلْنَ شِدَادٌ سَبْعُ ذَالِكَ بَعْدَ مِ يَأْتِي

يَعَصِرُونَ وَفِيهِ النَّاسُ يُغَاثُ فِيهِ عَامٌ ذَالِكَ بَعْدَ

*Artinya : Yusuf berkata “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa : maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.” (QS. Yusuf : 47-49)<sup>38</sup>*

Kisah Nabi Yusuf ini menjadi pelajaran bagi setiap muslim betapa pentingnya merencanakan tindakan untuk mengantisipasi keperluan masa depan. Merencanakan tindakan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Lubuk Agung, Bandung, 1989, h.333

keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya. Berkaitan dengan hal tersebut Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut :

بِمَا خَيْرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا الْغَدِ قَدْ مَتَّ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَعْمَلُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr :18)*

Merencanakan berarti menentukan apa yang akan dilakukan masa depan atau meraih sesuatu di masa depan. Karena sesungguhnya kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan, untuk itu hendaknya menyerahkan ketentuan akhir kepada keputusan Allah akan keberhasilannya. Itulah tawakal kepada ketentuan Allah, setelah direncanakan, dilaksanakan rencana dengan segalapotensi dan sumber daya yang ada namun hasil akhir akan tetap di tangan Allah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, Penelitian kualitatif adalah berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.<sup>39</sup> Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomenologi adalah suatu penelitian yang bersifat kualitatif, fenomena meliputi suatu cakupan ontologis yang bervariasi meliputi objek, keadaan, proses, dan peristiwa. studi fenomenologi menekankan makna dari pengalaman untuk sejumlah individu.

Menurut S, Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>40</sup> Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>41</sup> Penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik,

---

<sup>39</sup> Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.4

<sup>40</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 15

kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode kuantitatif.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif ini juga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>43</sup> Margono mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini, analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.<sup>44</sup> Selain itu penggunaan metode penelitian juga mengarahkan pusat perhatian kepada titik pandang orang dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya.<sup>45</sup> penelitian ini mempelajari permasalahan ilmiah yang terjadi dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya.

Menurut Sanapiah Faisal ada empat alternatif untuk menetapkan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan fokus permasalahan yang disarankan oleh informan.
- 2) Menetapkan fokus permasalahan berdasarkan domain-domain tertentu.
- 3) Menetapkan fokus masalah yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan IPTEK.
- 4) Menetapkan fokus masalah berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.<sup>46</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata, Penelitian kualitatif bertujuan untuk:

- 1) Mencari informasi faktual yang mendetail dengan melihat gejala yang ada.

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 399

<sup>43</sup> S. Margono, *Op. Cit.*, h.41

<sup>44</sup>*Ibid*

<sup>45</sup> Maman Rachman, *Strategi dan langkah-langkah penelitian pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), h. 11

<sup>46</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 288

- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.
- 3) Membuat komparasi dan evaluasi.
- 4) Mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa depan.<sup>47</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Mengembangkan Pemilihan sekolah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan dilokasi peneliti.<sup>48</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>49</sup>

Dengan pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive sampling*, maka sumber data yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut.

---

<sup>47</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), h. 7

<sup>48</sup> Maleong, *Op. Cit.*, h. 300

<sup>49</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 30

Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses “Kulturasi”, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung untuk dimintai informasi.
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi berdasarkan hasil “Kemasannya” sendiri.
4. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian ini sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.<sup>50</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Mengembangkan Pemilihan sekolah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal maka tujuan menelaah sudah dipenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan

---

<sup>50</sup> Sanafiah Faisal, *penelitian kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA4, 1990), h. 59

dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian.

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh data melalui responden yang meliputi:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- b. Seluruh warga MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang meliputi: Kepala sekolah beserta wakil-wakilnya, seluruh dewan guru.
- c. Peserta didik yang berada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting.

Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.
- b. Dokumen-dokumen resmi tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengembangkan Pemilihan sekolah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- c. Data-data yang terkait pengembangan pemilihan sekolah peserta didik.

### **C. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini, dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dan dengan penuh pertimbangan secara matang. sedangkan menjadi fokus penelitian ini di khususkan pada Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Mengembangkan Pemilihan sekolah Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengembangkan Pemilihan sekolah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian kualitatif, yaitu paling tidak ditemukan kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketetapan pemilihan pendekatan atau metodologi, ketelitian dan kelengkapan data atau informasi itu sendiri.

Data penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

banyak yaitu: 1). Observasi non partisipan (*non participan observation*), 2). Interview mendalam (*in depth interiview*), dan 3). Dokumentasi.<sup>51</sup>

Untuk menjaring data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan alat atau teknik yang mampu mengungkapkan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih maksimal, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, interview dan teknik dokumentasi. Penggunaan teknik tersebut dapat dijelaskan berikut ini, yang digunakan peneliti .dalam rangka memperoleh informasi yang saling melengkapi untuk ke validan data penelitian.

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>52</sup> Dalam arti yang luas, observai sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 300

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: sinar baru, 1989), h. 84

<sup>53</sup> Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995),

Dengan demikian yang dimaksud dengan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala atau fenomena yang sedang diselidiki oleh peneliti.

Teknik observasi dibagi menjadi tiga, yaitu: (a) observasi partisipan dan non partisipan, (b) observasi sistematis dan non sistematis, (c) observasi eksperimental dan noneksperimental. Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung. Menurut Dennis P. Forcese teknik yang digunakan adalah *non participant observation* dimana peneliti berada diluar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok diberi tahu tentang kepentingan pengamatan peneliti. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Observasi atau pengamatan dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek apa dari aktivitas yang diamati relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.<sup>54</sup> Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Mengembangkan Pemilihan sekolah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling didalam pengalaman menangani mengembangkan perencanaan karir peserta didik.

---

<sup>54</sup> Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 219-220

## 2. Interview

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (wawancara terstruktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan interviewnya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden dapat memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Teknik interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan bertatap muka antara pencari informasi (*interviewer*), dengan sumber informasi.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin, yaitu penginterview membawa kerangka keterangan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan itu disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Muhamad Farouk & Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Restu Agung, 2003), h.

<sup>56</sup> S.Margono, *Op. Cit.*, h. 165

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 2000

Dan beberapa kutipan diatas dapat dipahami bahwa interview bebas terpimpin adalah interview yang dilakukan dimana pewawancara telah membawa sejumlah pertanyaan secara global mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis akan melakukan interview secara langsung kepada informan. Dari teknik ini, data yang akan terkumpul berupa data dari Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Mengembangkan Pemilihan sekolah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan dilakukan untuk mengetahui keobjektifan data.

Menurut Suharsimi Arikunto, studi dokumentasi adalah mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>58</sup>

Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>59</sup> Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: rineka cipta, 2006), cet. Ke-13, h. 107

<sup>59</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 329

<sup>60</sup> Muhamad Farouk & Djaali, *Op. Cit.*, h. 37

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat di pahami, bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data tetapi juga oleh orang lain. Analisis data data di artikan sebagai peroleh dari hasil interview, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Dengan langkah yang harus di lalui dalam analisis data adalah Reduksi data (*data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi*), display data (*penyajian data*), verifikasi data dan mengambil keputusan.<sup>61</sup>

#### 4. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Op. Cit, h 335

menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>62</sup>

Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi triangulasi sumber sipeneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.



---

<sup>62</sup> Sugiono, Op. Cit, hal 241

## **BAB IV**

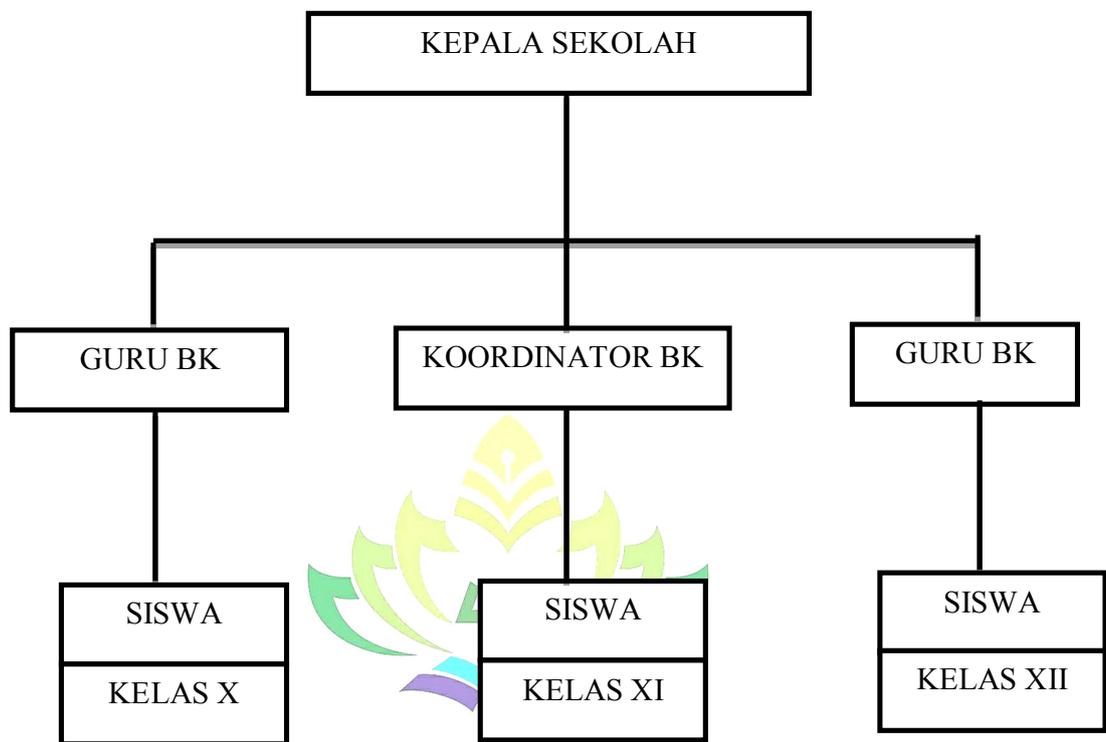
### **PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Umum Layanan informasi karir di Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

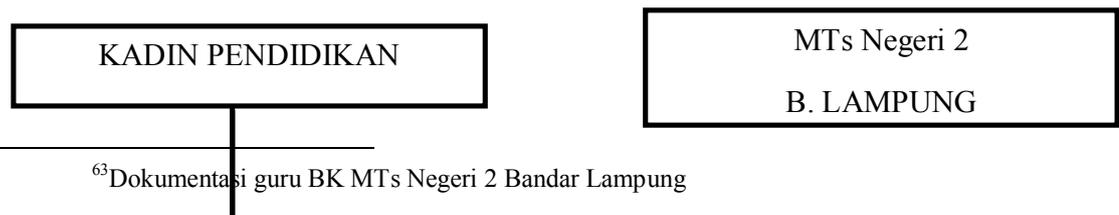
Aktivitas dan pelaksanaan layanan informasi karir di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan pola 17 plus yang meliputi 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier yang dilaksanakan melalui 10 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Ditunjang dengan 6 kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumen, himpunan data, kunjungan rumah (*home visit*) konferensi kasus, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan. Layanan BK di MTs Negeri 2 Bandar Lampung bisa dikatakan cukup memadai dan efektif, dengan kendali dari ke-3 guru BK sehingga pelaksanaan layanan BK pun berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi nya. Ditambah lagi selain guru BK yang antusias dalam melaksanakan tugasnya, sarana dan prasarana yang juga ikut serta mendukung untuk pelaksanaan layanan BK, memiliki ruang BK sendiri lengkap dengan ruang guru BK, ruang bimbingan kelompok dan individu (ruang konsultasi).

Layanan-layanan BK berjalan dengan baik, dapat dilihat dari pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru BK dari tiap angkatan yang berbeda, untuk kegiatan pemberian dan pelaksanaan layanan disesuaikan dengan kurikulum dan

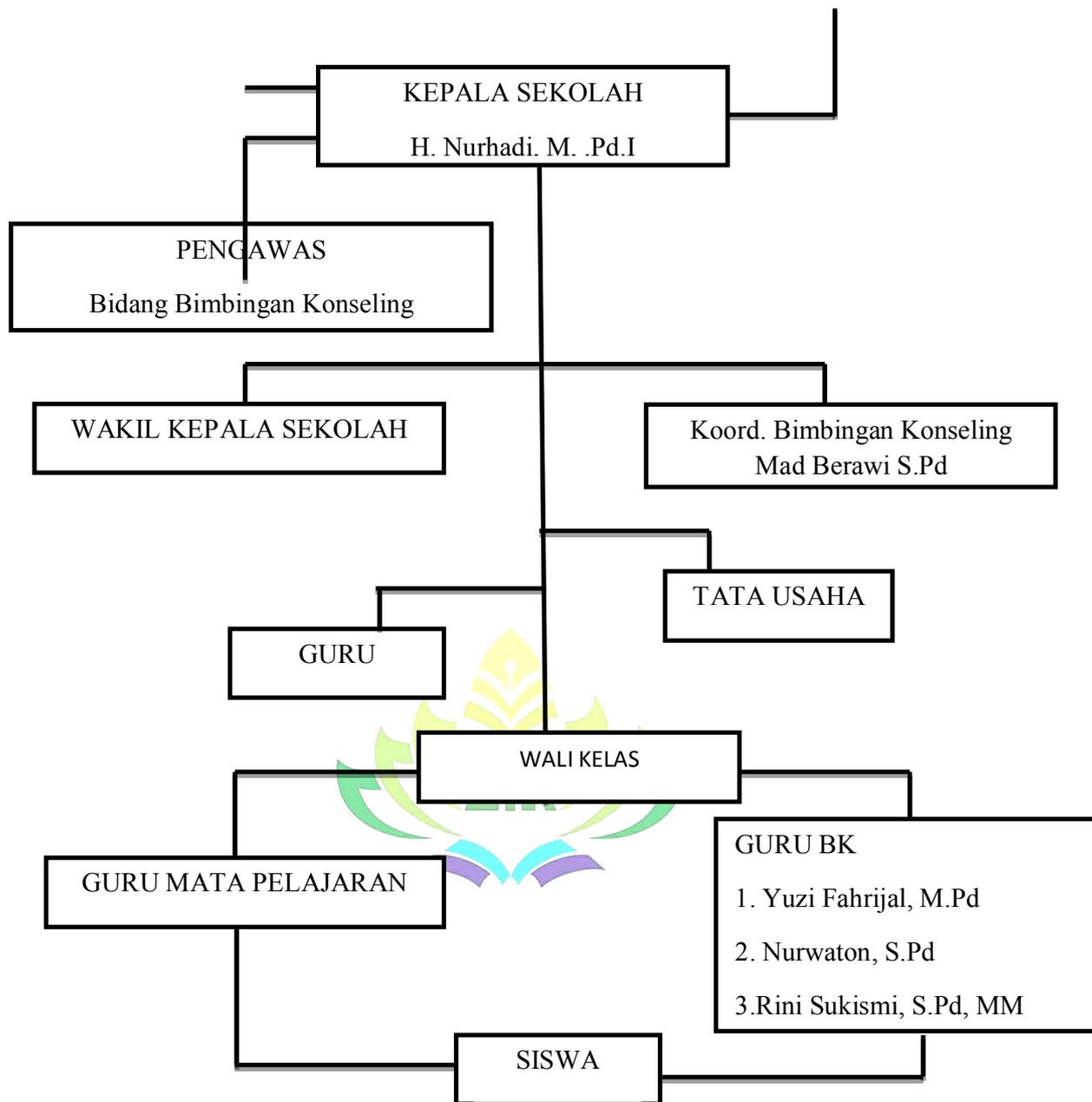
jadwal sesuai tingkatannya. Berikut struktur bimbingan konseling (BK), struktur organisasi bimbingan konseling MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan organisasi layanan BK pola 17 plus:<sup>63</sup>



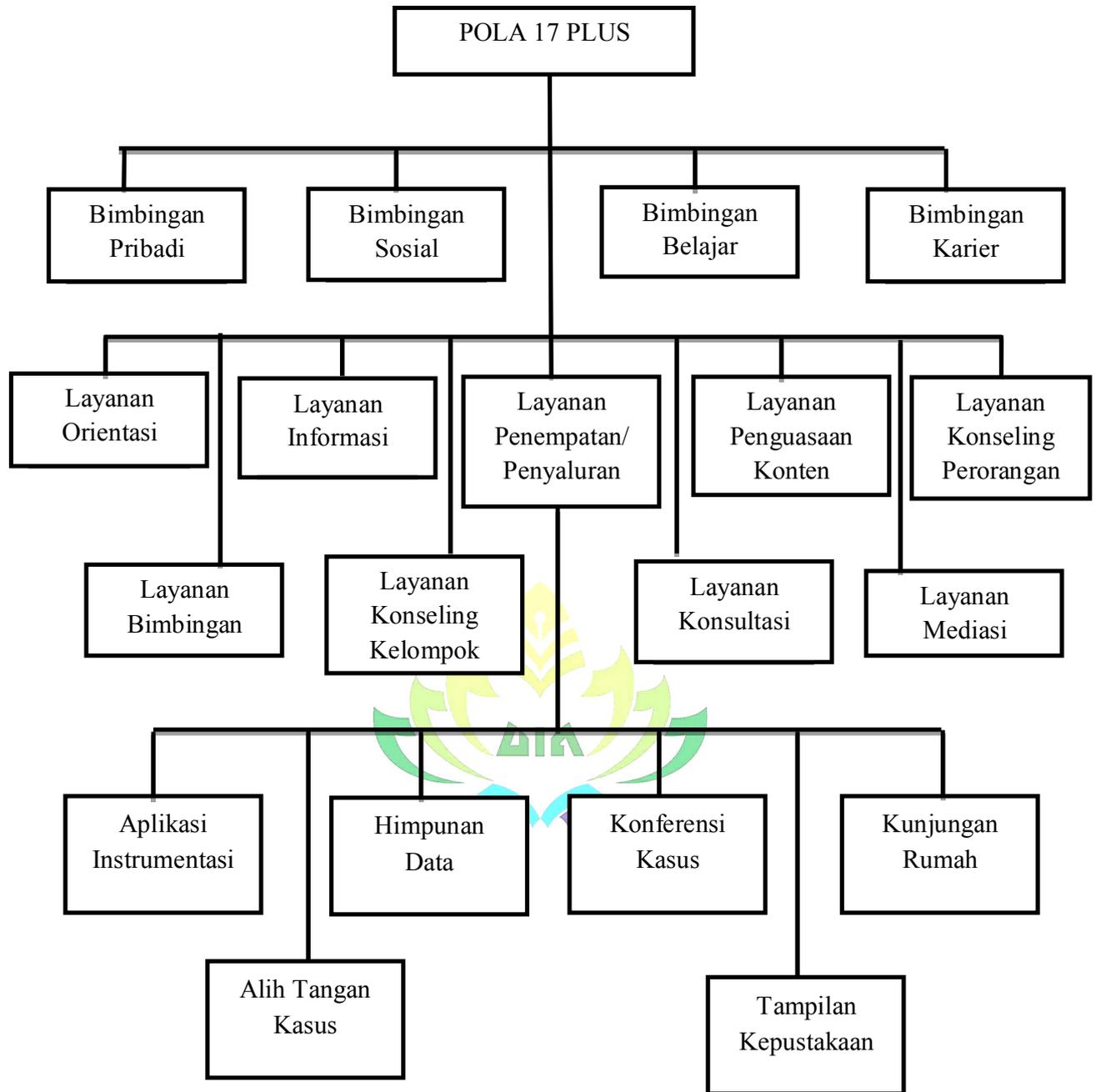
**Gambar 4**  
**Struktur Bimbingan Konseling**  
**MTs Negeri 2 Bandar Lampung**



<sup>63</sup>Dokumentasi guru BK MTs Negeri 2 Bandar Lampung



**Gambar 5**  
**Struktur Organisasi Bimbingan Konseling**  
**MTs Negeri 2 Bandar Lampung**



**Gambar 6**  
**Layanan BK Pola 17 Plus**

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Proses layanan bimbingan konseling karier yang diberikan guru BK diperoleh dari hasil observasi pada waktu PPL dan dilakukan observasi lagi pada waktu penelitian yaitu pada hari Senin, 15 Mei 2016 pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Observasi mula-mula mengetahui tujuan dari layanan informasi bimbingan konseling karier di sekolah tersebut, yaitu agar peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan terhadap informasi dalam bidang karier, yaitu karier yang berhubungan dengan studi lanjutan seperti perguruan tinggi mana yang akan dipilih setelah lulus dan jenis pekerjaan apa yang dipilih jika tidak lanjut sekolah. Dari hasil observasi terhadap proses layanan bimbingan konseling karier, diperoleh gambaran tentang proses layanan bimbingan karier dengan pemberian layanan informasi dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, pemberian layanan diberikan jika ada jam kosong karena dalam kurikulum untuk BK tidak diberikan jam terjadwal, selain dari itu guru BK menggunakan media mading dalam memberikan informasi, sedangkan untuk pelaksanaan konseling kariernya dilakukan melalui konseling individu.

Setelah guru BK memberikan layanan bimbingan karier, namun peserta didik masih mengalami kebingungan dalam pemilihan sekolah maka tindak lanjut yang diberikan guru BK yaitu dengan mengadakan konseling individu dengan penggunaan audiovisual dengan alasan ditinjau dari latar belakang permasalahan peserta didik tersebut yang dominan dan cenderung dipengaruhi oleh orang-orang

yang berarti dalam pemilihan dan pemilihan sekolahnya. Selain konseling audiovisual, jenis teknik konseling lainpun digunakan sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik, seperti konseling sebaya, dan kelompok.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Yuzy Fahrijal, M.Pd pada saat wawancara beliau mengungkapkan alasan kenapa menggunakan layanan informasi karier dengan penggunaan media audio visual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

“layanan yang biasa saya berikan merujuk pada permasalahan peserta didik itu sendiri, selain merujuk pada teori-teori konselingnya. Maka dari itu, sesuai dengan teorinya peluso bahwa dengan pemberian layanan informasi karir melalui audio visual mampu untuk meningkatkan pemilihan sekolah siswa, maka saya juga menerapkan hal tersebut di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini, untuk membantu perencanaan dan arah pilihan karier mereka. Selain saya merujuk pada teori yang ada saya menggunakan konseling audiovisual ini juga berdasarkan pada latar belakang permasalahan peserta didik yang cenderung dalam pemilihan sekolah mereka sering dipengaruhi oleh orang yang berarti seperti teman-temannya, orang tua, dan anggota keluarga lainnya yang ada di sekitar lingkungannya”.<sup>64</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu peserta didik:

“iya bu, memang benar saya masih merasa bingung jika ditanya mau lanjut kemana setelah lulus karena selain banyaknya pilihan saya juga harus menyesuaikannya dengan pilihan yang diinginkan oleh ibu saya, itu lah sebabnya saya masih belum punya rencana untuk ke depannya”.<sup>65</sup>

Sebelum pelaksanaan layanan informasi karier dengan penggunaan audiovisual dilakukan, terlebih dahulu peneliti mencari informasi tentang perencanaan dan arah pilihan karier peserta didik dengan melakukan wawancara terhadap guru BK dan peserta didik di sekolah. Setelah mendapatkan data

---

<sup>64</sup> Mad Berawi, Guru BK MTs Negeri 2 Bandar Lampung, *wawancara*, Senin, 15 Mei 2016

<sup>65</sup> AG, Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, *wawancara*, Rabu, 17 Mei 2016

perencanaan karier dan peserta didik yang direkomendasikan oleh guru BK kemudian peneliti mengamati guru BK pada saat memberikan layanan informasi karir melalui audiovisual kepada peserta didik tersebut. Alasan peneliti melakukan wawancara kepada guru BK, karena guru BK sering melakukan interaksi dengan peserta didik. Selain itu, guru BK diasumsikan mengetahui keadaan dan kebiasaan sehari-hari peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa terdapat peserta didik yang mengalami masalah perencanaan karier di sekolah.

Terdapat 10 peserta didik yang mengalami masalah pemilihan sekolah dan diantara 10 peserta didik tersebut terdapat 3 peserta didik yang mengalami masalah pemilihan sekolah rendah dengan ditandai dari ketiga indikator yang peneliti ambil ketiga peserta didik tersebut mengalaminya. Artinya ketiga peserta didik tersebut tidak hanya memiliki masalah pemilihan sekolah dalam satu ranah saja, mereka yaitu dengan inisial DS, DW, dan AS, sehingga ketiga peserta didik inilah yang direkomendasikan kembali oleh guru BK untuk diberikan layanan konseling karier dengan penggunaan audiovisual.

Sedangkan untuk ketujuh peserta didik yang sama mengalami masalah pemilihan sekolah diantaranya hanya bermasalah dalam satu bidang saja, seperti QT dan SH masih belum mengetahui rencana setelah lulus SMA karena bingung dengan beberapa pilihan yang ada. Sementara untuk SP, WT, dan AG masih sering ikut-ikutan dengan temannya dan ada juga yang harus menyesuaikan dengan pilihan yang diinginkan oleh orang tuanya. Sedangkan yang terjadi pada RN, dan PT masih kurang pengetahuannya terkait informasi karier karena mereka anak yang pendiam

sehingga untuk bertanya sering malu dan tidak berani itulah sebab mereka sulit untuk mendapatkan dan mencari informasi terkait studi lanjutan. Dalam hal ini, sehingga untuk ketujuh peserta didik tersebut diberikan bimbingan karier oleh guru BK terkait layanan informasi karier baik untuk melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi yang diminati maupun bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Sehingga dengan diberikan layanan informasi tersebut maka peserta didik mampu merencanakan kariernya. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Mad Berawi selaku guru BK yang sekaligus memberikan layanan tersebut. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“dalam memberikan layanan saya selalu melihat dari permasalahan yang dialami peserta didik, selain itu saya juga terlebih dulu meninjau latar belakang dari peserta didik tersebut kenapa mereka mengalami masalah, dan berkenaan dengan masalah pemilihan sekolah peserta didik pada semester gasal tahun 2017 ini terutama pada kelas IX terdapat 10 peserta didik dengan masalah mereka belum mengetahui rencana setelah lulus mau kemana dan bagaimana, diantara masalah yang sering dialami peserta didik yaitu bingung dengan beberapa pilihan yang ada, terkadang peserta didik harus menyesuaikan pilihan yang mereka minati dengan keinginan dan pilihan orang tua, terdapat peserta didik yang kurang pengetahuan akan informasi karier karena memang saya tidak ada jadwal untuk masuk kelas, sehingga sedikit sulit untuk mengetahui perkembangan karier peserta didik. Dari 10 peserta didik yang telah saya rekomendasikan tujuh peserta didik yang hanya memiliki masalah dalam satu bidang saja cukup saya berikan layanan bimbingan karier melalui layanan informasi, mereka sudah menunjukkan perubahan sikap dan perilakunya yang nampak tidak bingung lagi dan tetap masih saya kontrol perkembangannya sehingga terus meningkat.”<sup>66</sup>

Hal tersebut terbukti dengan pernyataan salah satu peserta didik yang menerima layanan bahwa dengan diberikan layanan bimbingan karier dengan

---

<sup>66</sup>Mad Berawi, Guru BK MTs Negeri 2 Bandar Lampung, *wawancara*, Senin, 15 Mei 2017

layanan informasi mereka mampu menentukan arah kariernya, artinya mereka mampu merencanakan karier ke depan lebih baik. Berikut hasil wawancaranya:

“saya merasa senang bu mengikuti kegiatan bimbingan karier yang diberikan oleh pak Yuzy, yang awalnya saya bingung mau kemana setelah lulus nanti karena saya kurang pengetahuan tentang informasi karier, sekarang saya udah punya pandangan bu, kalo saya pengen lanjut kuliah aja dari pada kerja, dengan banyaknya arahan yang pak Mad berikan membuat saya menjadi yakin atas pilihan saya itu.”<sup>67</sup>

Dari data dokumentasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa masalah yang paling banyak dihadapi peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu bahwa dalam merencanakan dan pengambilan pilihan karier mereka banyak dipengaruhi oleh orang tua, dan mereka masih sering ikut-ikutan teman selain itu mereka juga masih harus menyesuaikan dengan keinginan orang tuanya.

Dalam pelaksanaan bimbingan karier ada 3 tahap pokok bahasan yang akan dilaporkan dari hasil observasi dan studi dokumentasi terhadap proses layanan informasi karier yang dilakukan guru BK. Ketiga masalah tersebut yang perlu dideskripsikan secara terperinci yaitu:

#### 1. Materi Layanan Informasi Bimbingan Karier

Materi diperoleh dari dokumentasi guru BK, secara garis besar ada dua materi yang disiapkan oleh guru BK, yaitu pertama materi informasi mengenai tips memilih jurusan di perguruan tinggi dan materi kedua terkait mengenal jenis-jenis profesi. Materi informasi yang diberikan kepada peserta didik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik, sehingga

---

<sup>67</sup>RN, Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 15 Mei 2017

manfaatnya akan benar-benar dapat dirasakan dan memiliki makna.<sup>68</sup> Materi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu peserta didik untuk lebih mantap dalam menentukan studi lanjut apa yang akan diambil kedepannya.

## 2. Teknik layanan informasi

Teknik layanan informasi bimbingan karier di MTs Negeri 2 Bandar Lampung diperoleh dari hasil observasi. Ketika dilakukan pengamatan, konselor memahami berbagai informasi yang dibutuhkan peserta didik. Untuk teknik layanan yang diamati dapat menggunakan teknik apa saja. Penyampaian informasi terhadap materi layanan informasi yang digunakan guru BK menggunakan papan informasi (mading) untuk menempelkan berbagai bentuk informasi yang berhubungan dengan program studi.

## 3. Media layanan informasi

Penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru BK MTs Negeri 2 Bandar Lampung dilakukan melalui media berupa bimbingan, yakni guru BK menyediakan papan informasi atau mading untuk menempel berbagai bentuk tulisan yang mengandung nilai informasi. Berdasarkan hasil observasi saat guru BK melakukan layanan informasi karier, terdapat beberapa media bimbingan yang digunakan diantaranya sebagai berikut: a) Media komputer dan LCD bahan yang disiapkan guru BK berupa tayangan slide yang berkenaan dengan studi lanjut. b) Media cetak, bahan yang disiapkan guru BK berupa klipping dari berbagai media cetak seperti internet, dan brosur pengumuman pendaftaran studi

---

<sup>68</sup>Dokumentasi Guru BK Kelas IX MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017

lanjut. c.) Papan tulis, pena dan alat tulis lainnya. d) Papan informasi atau mading untuk memberikan informasi yang terkait dengan kebutuhan peserta didik.

Dari media yang digunakan dalam penyampaian informasi yang digunakan guru BK tersebut, dapat dikatakan bahwa layanan informasi karier kelas IX tentang program pemilihan studi lanjut di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah dilaksanakan namun belum berjalan secara sempurna dan efektif karena untuk guru BK tidak diberikan jam masuk kelas, guru BK memberikan layanan ketika ada jam kosong dalam kurikulum pembelajaran terjadwal. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan konseling sudah berjalan dan dilaksanakan tetapi masih minim dalam pemberian layanannya sehingga masih terdapat peserta didik yang mengalami masalah dalam pemilihan sekolahnya.

Gambaran kondisi awal pemilihan sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebelum mendapatkan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan audiovisual. Dari berbagai masalah berikut, dinyatakan bahwa yang menjadi salah satu penyebab dari pada pemilihan sekolah yang dialami peserta didik, yaitu kurangnya informasi yang didapatkan tentang permasalahan remaja beserta dampaknya, dan masih minimnya ilmu pengetahuan seputar kehidupan remaja, khususnya terkait masalah karier yaitu studi lanjutan.

Setelah mengetahui peserta didik yang paling banyak mengalami masalah pemilihan sekolah, maka subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX berdasarkan data dokumentasi dan rekomendasi dari guru BK maka diambil 10 peserta didik yang memang mengalami masalah dalam pemilihan sekolah. Dari 10

peserta didik difokuskan kembali kepada 3 peserta didik yang memiliki pemilihan sekolah rendah sesuai indikator yang ditentukan sebagai kriteria-kriteria yang sesuai untuk dijadikan subjek penelitian.

Adapun indikator sebagai kriteria-kriteria yang ada pada ketiga peserta didik kelas IX yang telah direkomendasikan oleh guru BK untuk dijadikan sebagai subjek penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. peserta didik masih belum mengetahui rencana setelah lulus dan masih bingung dengan pilihan yang akan diambil.
2. peserta didik dalam menentukan studi lanjut masih mengikuti pilihan teman dan masih harus menyesuaikan dengan keinginan orang tuanya.
3. peserta didik masih kurang pengetahuan tentang informasi akan studi lanjut

Dari hasil observasi pemilihan sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terkait aspek studi lanjut dapat diketahui bahwa kategori seluruh aspek perencanaan studi lanjut masih dalam kategori rendah sehingga perlu adanya layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan audiovisual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik kelas IX terutama terfokus pada ketiga peserta didik yang telah direkomendasikan oleh guru BK MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan observasi dan data dokumentasi yang peneliti peroleh maka akan dilaporkan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Layanan informasi karir dilakukan sebanyak 2 kali pada saat peneliti melakukan pengamatan dengan materi yang sudah terlampir, dan penggunaan media audiovisual dilaksanakan 4 kali pertemuan (tatap muka) dengan satu peserta didik diberikan 2 kali pertemuan. Dalam bab ini akan

diuraikan data-data khusus hasil penelitian melalui wawancara dan observasi tentang pelaksanaan bimbingan konseling karier dengan penggunaan audiovisual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimana Bapak melaksanakan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan audiovisual terhadap peserta didik dalam membantu meningkatkan pemilihan sekolah?

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Yuzi Fahrijal, M.Pd sebagai berikut:

“Layanan bimbingan konseling karier yang biasa diberikan dengan layanan klasikal untuk memberikan bimbingan karier yaitu dengan masuk kelas pada saat ada jam kosong karena BK tidak diberikan jam terjadwal, sedangkan untuk pemberian layanan konseling karier dengan penggunaan audiovisual yaitu dengan memanggil peserta didik ke ruang konsultasi, setelah itu pada awal pertemuan menyampaikan apa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan karena ada peserta didik yang memang baru pertama kali mengikuti kegiatan konseling. Selanjutnya saya menjalankan tahapan konseling audiovisualnya, pada dasarnya sama saja dengan pelaksanaan konseling pada umumnya memberikan pemahaman agar peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat setelah diberikan layanan hanya saja dengan bantuan audiovisual peserta didik terbantu dengan menganalisis dari setiap pekerjaan yang diperoleh oleh anggota keluarganya sendiri yang mampu menjadikan pandangan peserta didik tersebut untuk pemilihan sekolahnya.”<sup>69</sup>

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Ibu Dewi dan Bapak Marbi yang juga sebagai guru BK di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu:

“kami memberikan layanan informasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik tentang permasalahan

---

<sup>69</sup>Mad Berawi, Guru BK Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, Senin, 29 Mei 2017

karier. Informasi dalam bentuk pesan dan simbol yang diberikan dalam pelaksanaannya, diharapkan peserta didik dapat memahami lebih jauh materi yang disampaikan, dan dapat diterapkan dalam merencanakan karier dalam kehidupannya.”<sup>70</sup>

“Layanan yang biasa saya berikan yaitu layanan informasi yang dilaksanakan melalui bimbingan karier secara klasikal sesuai dengan tupoksi masing-masing untuk membantu arah perencanaan dan pemilihan karier peserta didik terutama untuk kelas IX yang mana mereka akan segera untuk melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi yang diinginkannya.”<sup>71</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara kepada tiga orang guru BK, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier diberikan secara klasikal dengan menggunakan layanan informasi karier, dengan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik mampu merencanakan karier setelah lulus dengan banyaknya wawasan dan pengetahuan terkait bidang karier, tindak lanjut yang diberikan jika peserta didik masih bingung aan pemilihan sekolahnya setelah diberikan layanan bimbingan karier secara klasikal dengan informasi karier maka peserta didik diberikan layanan konseling audiovisual.

2. Mengapa Bapak menggunakan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan audiovisual terhadap peserta didik dalam membantu meningkatkan pemilihan sekolah?

---

<sup>70</sup> Dewi Isnaini, Guru BK MTs Nege 2 Bandar Lampung , *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>71</sup>Marbi Nurwahyudi, Guru BK MTs Nege 2 Bandar Lampung , *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Hasil Wawancara:Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK, peserta didik, dan wali kelas, guru BK menyatakan alasannya sebagai berikut:

“alasan saya menggunakan audiovisual dalam layanan konseling karier, atas dasar berlandaskan pada latar belakang permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik yaitu bersumber dari orang-orang yang sangat berarti terutama keluarga. Orang-orang yang sangat berarti itu adalah orang tua, teman sebaya, guru, dan anggota keluarga lainnya yang memicu munculnya kegalauan pada peserta didik terutama ketika ditanya tentang perencanaan studi lanjut akan kemana setelah lulus nanti. Dengan diberikan layanan tersebut maka diharapkan peserta didik mampu mengetahui karier dari anggota keluarganya sendiri sesuai dengan audiovisual yang dibuatnya.”<sup>72</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik, sebagai berikut:

“yang sering membuat saya bingung dalam buat keputusan karier itu ya bu, karena saya masih harus menyesuaikan antara pilihan yang saya suka dengan keinginan mama saya bu, saya pengen masuk di bidang keguruan sedangkan mama nyuruh masuk di bidang kesehatan, karena itu bu kalo ditanya setelah lulus mau lanjut kemana saya masih bingung.”<sup>73</sup>

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Ibu Siska wali kelas Ipa 6 terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK

“saya sendiri guru baru di sini, jadi belum terlalu paham terkait layanan BK yang dilaksanakan di sini, namun selama saya mengajar di sini menurut saya cukup baik pelaksanaan BK yang diberikan. Terkait faktor yang memicu permasalahan yang sering muncul pada peserta didik terutama dalam masalah karier biasanya dilatarbelakangi oleh keluarga, dan teman-teman dekatnya.”<sup>74</sup>

Kesimpulan:

---

<sup>72</sup>Mad Berawi, Guru BK MTs Nege 2 Bandar Lampung , *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>73</sup>DW, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>74</sup>Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa alasan guru BK melaksanakan bimbingan konseling karier dengan audiovisual yaitu berlandaskan dari tinjauannya terhadap latar belakang permasalahan peserta didik itu sendiri. Faktor yang memicu munculnya permasalahan karier peserta didik karena adanya pengaruh dari orang yang berarti yaitu orang tua, teman sebayanya, guru, dan anggota keluarga lainnya.

3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan konseling karier dengan menggunakan audiovisual?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Yuzi Fahrijal, M.Pddan Bapak Marbi yaitu sebagai berikut:

“sebelum saya melakukan kegiatan atau memberikan layanan, saya menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan. Setelah semuanya siap kemudian memanggil peserta didik yang akan mengikuti kegiatan, proses atau langkah-langkah yang saya lakukan dalam pelaksanaan konseling karier yang saya lakukan itu ada 9 tahap, pertama perencanaan, kedua pengorganisasian, ketiga pengawalan, keempat pengkonstruksian, kelima eksplorasi, keenam pembinaan, ketujuh penilaian, delapan penyusunan laporan, dan terakhir tahap tindak lanjut”<sup>75</sup>

Hal yang diungkapkan oleh peserta didik sebagai bukti dari pelaksanaan layanan yang telah diberikan yaitu:

“tahap atau langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan konseling audiovisual yang pak Mad berikan ada 9 pertama saya disuruh menceritakan permasalahan yg dihadapi untuk diberikan penyelesaiannya sesuai dengan latar belakang, dua pengorganisasian dimana saya dan pak mad menyepakati waktu pelaksanaan konselingnya, tiga pengawalan pada saat saya datang ke ruang bk pak mad menyambut dan menyapa saya dengan ramah membuat saya sedikit nyaman, maklum bu pak mad kan galak, empat pengkontruksian pada tahap ini saya diminta pak mad buat

---

<sup>75</sup>Mad Berawi dan Marbi Nurwahyudi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

gambar silsilah keluarga saya sebanyak 3 generasi beserta identifikasi jabatannya juga, kelima itu eksplorasi saya diminta menceritakan keluarga saya yang berhasil dalam kariernya, enam pembinaan jadi setelah cerita saya dibina untuk memikirkan arah pilihan karier saya, ketujuh penilaian setelah ikut kegiatan pak mad sering bertanya tentang perubahan saya, delapan penyusunan laporan setelah selesai konseling ya pak mad buat laporan bu terkait kegiatan yg sudah dijalankan, dan terakhir saya diberi tindak lanjut yaitu diberi pengutan positif agar saya menjadi semakin yakin dengan perencanaan yang saya pilih.”<sup>76</sup>

#### Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling karier dengan penggunaan audiovisual dilakukan dengan 9 tahapan yaitu:

1. perencanaan, guru BK meminta peserta didik agar menceritakan masalahnya sesuai apa tidak dengan data yg ada;
2. pengorganisasian, guru BK menyiapkan perlengkapan kegiatan dan membuat kesepakatan pelaksanaan kegiatan;
3. pengawalan, guru BK menyambut peserta didik dengan ramah;
4. pengkontruksian, guru BK meminta peserta didik untuk menggambarkan silsilah keluarganya sebanyak 3 generasi;
5. eksplorasi, guru BK meminta peserta didik untuk menceritakan perjalanan karier keluarganya;
6. pembinaan, guru BK memberikan dorongan positif terkait pemilihan sekolah yang akan dipilih peserta didik;

---

<sup>76</sup>AS, Peserta Didik *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

7. penilaian, guru BK memberikan pengawasan tentang perubahan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan;
  8. penyusunan laporan, guru BK membuat laporan terkait pelaksanaan kegiatan dan sebagai bukti dokumentasi;
  9. tindak lanjut, guru BK memberikan layanan berikutnya jika belum berhasil dengan mengacu pada penilaian agar mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik.
4. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan untuk meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik?

Hasil wawancara:Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK yaitu Bapak Mad Berawi menyatakan hal sebagai berikut:

“pada tahap perencanaan ini, awalnya saya melihat data-data peserta didik dengan mencari informasi, intinya pada tahap perencanaan saya lebih menghimpun data yang valid dan reliabel terkait masalah pemilihan sekolah peserta didik. Biasanya saya menggunakan anekdot dan AUM untuk melihat masalah tersebut, selanjutnya saya lakukan analisis sesuai dengan karakteristik peserta didik apakah selaras atau tidak jika diberikan layanan konseling audiovisual.”<sup>77</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan peserta didik yang mengungkapkan hal sebagai berikut:

“sebelum diberikan konseling audiovisual terlebih dahulu pak mad mencari informasi dan mengumpulkan data-data tentang saya, pak mad melihat hasil AUM yang sempat dibagikan tempo waktu.”<sup>78</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh wali kelas DS sebagai berikut:

---

<sup>77</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>78</sup>AS, DS dan DW, Peserta Didik *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

“ biasanya sebelum diberikan layanan guru BK memang mengumpulkan data-data terkait karakteristik peserta didik, untuk melihat permasalahan peserta didik.”<sup>79</sup>

“Langkah dalam membuat konstruksi audiovisual yaitu dengan meminta peserta didik untuk membuat atau menggambar silsilah keluarga sebanyak 3 generasi dari pihak ibu dan ayah. Dengan generasi pertama diisi oleh tingkatan kakek-nenek, generasi kedua yaitu ayah-ibu, paman-bibi, dan generasi ketiga yaitu konseli dan sepupunya baik dari pihak ayah ataupun ibu yang masih satu generasi. Penggunaan simbol yang berbeda antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki agar memudahkan konseli dalam membuat konstruksi audiovisualnya.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan peserta didik yaitu:

“dalam langkah pengkonstruksian audiovisual, pertama-tama saya diminta untuk menggambar silsilah keluarga dari 3 generasi yaitu dari nenek-kakek, ayah-ibu, paman-bibi, dan saya sendiri serta sepupu saya yang masih dalam satu garis keturunan baik itu dari pihak ayah maupun ibu. Dengan menggunakan simbol yang beda antara perempuan dan laki-laki serta garis-garis dalam hubungan keluarga .”<sup>80</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan guru BK melakukan penghimpunan data terkait karakteristik peserta didik sebelum diberikan konseling apakah penggunaan audiovisual tepat atau tidaknya untuk diberikan.

5. Apa hambatan dalam pelaksanaan konseling audiovisual pada tahap perencanaan?

Hasil wawancara: Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK yaitu Bapak Mad Berawi beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

---

<sup>79</sup>Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>80</sup>AS, DS dan DW, Peserta Didik *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

“untuk hambatan pada tahap perencanaan tidak ada, karena data-data yang ada itu memang peserta didik yang bersangkutan yang mengisi AUM yang telah saya sediakan untuk melihat permasalahan yang ada, selanjutnya saya menentukan layanan apa yang tepat untuk diberikan.”<sup>81</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik dan wali kelas, sebagai berikut:

“mengenai hambatan dalam perencanaan guru BK memberikan pilihan layanan tidak ada, karena sebelum ditentukan pemberian layanan terlebih dahulu guru BK melakukan penghimpunan data dengan mencari informasi yang sebenarnya.”<sup>82</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan tidak terdapat kendala, karena semua data-data yang dihimpun guru BK sesuai dengan informasi yang diperoleh.

6. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pengorganisasian dalam konseling audiovisual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik?

Hasil wawancara: Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

“iya biasanya sebelum saya melaksanakan layanan seperti biasa menyiapkan perlengkapan yang sekiranya dibutuhkan dalam konseling, untuk konseling audiovisual sendiri paling disiapkan lembar kerja audiovisual yang nanti akan digunakan peserta didik untuk menggambar silsilah keluarganya pada saat kegiatan berlangsung.”<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>82</sup>AS dan Siska OktarinaPeserta Didik dan Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>83</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh wali kelas dan peserta didik sebagai berikut:

“iya untuk semua perlengkapan layanan biasanya guru BK sudah mempersiapkannya sebelum proses layanan diberikan, jadi pada saat kesepakatan pelaksanaan kegiatan ada peserta didik hanya datang saja.”<sup>84</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengorganisasian semua perlengkapan sudah dipersiapkan oleh guru BK dan tinggal membuat kesepakatan waktu pelaksanaan dengan peserta didik.

7. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap pengorganisasian?

hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan pengorganisaian selama saya menjadi guru BK hambatan yang terjadi paling kendala kedisiplinan waktu saja, segala perlengkapan sudah tersedia dan untuk kesepakatan waktu kami saling melakukan komunikasi saja agar mendapatkan kesepakatan bersamahnya saja terkadang suka ada kegiatan dadakan seperti panggilan oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan ditunda.”<sup>85</sup>

Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh DS, AS, dan DW sebagai berikut:

“dalam tahap pengorganisasian pak mad yang sudah mempersiapkan segala perlengkapannya kami hanya menunggu konfirmasi dari pak mad saja terkait waktu pelaksanaan konselingnya, dan terkadang pak mad suka ada kegiatan dadakan sehingga pelaksanaan layanan yang telah disepakati tertunda.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup>AS dan Siska OktarinaPeserta Didik dan Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>85</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>86</sup>DS, AS, dan DW, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengorganisasian semua perlengkapan ada, hanya saja yang sering menjadi kendala yaitu ketepatan dan kedisiplinan waktu saja.

8. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pengawalan dalam konseling audiovisual untuk membantu meningatan pemilihan sekolah peserta didik?

Hasil wawancara yang dilakukan penelitidengan guru BK, beliau mengungkapkan hal berikut:

“pada pengawalan biasanya saya bertanya terlebih dulu dengan peserta didik, atas kemauan sendiri apa rujukan orang lain untuk mengikuti kegiatan konseling. Dan jika baru pertama ikut konseling maka saya memberikan pemahaman terlebih dulu terkait pelaksanaan layanan yang akan dilaksanakan, serta melihat kesiapan peserta didik untuk masuk pada tahap selanjutnya, selain itu juga saya selalu menyambut peserta didik dengan ramah agar mereka merasa nyaman dengan penerimaan yang saya berikan.”<sup>87</sup>

Hal tersebut diungkapkan pula oleh peserta didik sebagai berikut:

“pada awal sebelum konseling dimulai, biasanya pak mad menanyakan kabar terus tanya atas keinginan sendiri apa rujukan dari orang lain saya ikut kegiatan, selain itu pak mad juga memberikan penyambutan yang ramah sama saya, dan saya merasa ada penerimaan dan buat saya nyaman.”<sup>88</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Siska sebagai wali kelas, sebagai berikut:

“biasanya guru BK melakukan penyambutan dan memberikan arahan dan pemahaman serta manfaat dari kegiatan yang diikutinya tersebutpada peserta didik yang baru pertama kali ikut kegiatan, guru

---

<sup>87</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>88</sup>AS, Peserta didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

BK bersikap ramah dalam penerimaan peserta didik yang datang untuk mengikuti kegiatan konseling.”<sup>89</sup>

Kesimpulan:

Hasil Wawancara: dilihat dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketiga sumber mereka menyatakan hal yang sama yaitu dalam tahap pengawalan guru BK bersikap ramah dalam penerimaan peserta didik dan selalu memberikan pemahaman terlebih dulu sebelum kegiatan dimulai pada peserta didik, terutama yang baru mengikuti kegiatan pertama kalinya.

9. Hambatan apa yang terjadi pada pelaksanaan tahap pengawalan?

Hasil Wawancara: peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, Peserta didik, dan wali kelas sebagai berikut:

“untuk tahap pengawalan tidak ada hambatan apa pun, semuanya berjalan dengan baik.”<sup>90</sup>

Hal tersebut serupa diungkapkan oleh DS dan Ibu Siska sebagai berikut:

“tidak ada hambatan dalam tahap pengawalan, karena guru BK sudah dengan sangat baik melaksanakannya beliau memberikan penerimaan dengan sangat ramah sehingga membuat nyaman.”<sup>91</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam Tahap perencanaan tidak terdapat kendala, terlihat dari penyambutan guru BK dan penerimaan terhadap peserta didik yang begitu ramah membuat peserta didik nyaman selama mengikuti kegiatan.

---

<sup>89</sup>Siska Oktarina, Wali kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>90</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>91</sup>DS, Siska, Peserta Didik dan Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

10. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pengkonstruksian dalam konseling audiovisual untuk membantu meningatan pemilihan sekolah peserta didik?

Hasil wawancara yang dilakukan penelitidengan guru BK, dan kedua peserta didik sebagai berikut:

“dalam tahap pengkonstruksian biasanya saya memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada pesrta didik tentang bagaimana penggunaan audiovisual. Saya memberikan petunjuk terhadap pola-pola dan simbol yang harus digunakan pada saat membuat konstruksi audiovisual dengan cara memandu peserta didik untuk mengisahkan silsilah keluarga, peristiwa hidup keluarga, serta hubungan dan perilaku karier anggota keluarga peserta didik sebanyak 3 generasi, dimulai dari kakek-nenek, ayah-ibu, paman-bibi, dan konseli beserta sepupunya.”<sup>92</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh AS dan DS sebagai berikut:

“pada tahap kontruksi audiovisual pak mad memberikan arahan kepada kami terkait cara penggunaan simbol pada saat menggambar audiovisualnya, pak mad memandu kami pada saat mencerritakan silsilah keluarga sebanyak 3 generasi beserta identifikasi jabatan sesuai dengan audiovisual yang telah dibuat.”<sup>93</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam konstruksi audiovisual peserta didik diminta untuk membuat silsilah keluarganya sebanyak 3 generasi yaitu pertama generasi kakek-nenek, generasi kedua yaitu ayah-ibu, paman-bibi, dan generasi ketiga yaitu konseli dan sepupunya baik dari pihak ayah ataupun ibu yang masih satu generasi dan untuk memudahkan peserta didik dalam membuat konstruksi audiovisual maka

---

<sup>92</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>93</sup>AS,DS, Peserta didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

digunakan simbol yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dan hubungan tertentu.

11. Dalam konstruksi audiovisual media dan alat apa saja yang biasanya digunakan untuk membantu peserta didik?

Hasil wawancara: Wawancara dilakukan kepada guru BK yaitu sebagai berikut:

“Perlengkapan yang biasa disediakan berupa lembaran kertas kosong untuk digunakan menggambar audiovisual oleh peserta didik, kemudian pensil sebagai alat tulisnya, penggaris, penghapus. Tapi untuk hasil selanjutnya sebagai dokumentasi saya buat ulang dengan menggunakan microsof word sebagai medianya.”<sup>94</sup>

Hal serupa dikemukakan oleh peserta didik dan wali kelas sebagai berikut:

“dalam membuat konstruksi audiovisual guru BK sudah menyiapkan perlengkapan sebelum memberikan layanan, perlengkapan yang biasa disiapkan yaitu pena, pensil, lembaran kertas kosong, penggaris, penghapus, dan lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam kegiatan. Setelah layanan selesai diberikan biasanya guru BK membuat rekap ulang dengan menyalinnya dalam bentuk MS Word dan itu yang dijadikannya sebagai dokumentasi BK.”<sup>95</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa alat yang biasa dipersiapkan oleh guru BK yaitu diantaranya pensil, pena, penggaris, penghapus, dan lembaran kertas kosong untuk membuat konstruksi audiovisual, kemudian setelah selesai guru BK membuat hasil rekapitulasi dalam bentuk microsof word agar lebih rapih dan mudah dipahami sebagai dokumentasi.

---

<sup>94</sup>Mad Berawi dan Marbi Nurwahyudi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>95</sup>AS dan Siska Oktarina Peserta Didik dan Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

12. Langkah apa yang dilakukan setelah meminta peserta didik untuk membuat konstruksi audiovisual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK sebagai berikut:

“Lanjut dengan langkah kedua dalam tahap konseling audiovisual yaitu dengan mengidentifikasi jabatan-jabatan sesuai dengan konstruksi audiovisual yang telah dibuat peserta didik. Pada tahap identifikasi jabatan ini, semua macam dan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarga dicatat dalam audiovisual baik dari pihak ibu dan ayah sebanyak 3 generasi dimulai dari nenek-kakek sebagai generasi pertama, ayah-ibu paman-bibi sebagai generasi keduanya dan konseli dengan sepupu beserta adik-kakaknya sebagai generasi ketiga.”<sup>96</sup>

Hal yang serupa diungkapkan oleh peserta didik sebagai penegas bahwa tahapan audiovisual sudah diberikan, sebagai berikut:

“setelah guru BK meminta untuk membuat konstruksi audiovisual, pada saat pertemuan selanjutnya saya diminta untuk mengidentifikasi jabatan anggota keluarga yang saya tulis dalam audiovisual. Dengan bermacam jenis pekerjaan beserta penghasilannya, dimana saya mengira-ngira karena kurang tau pasti berapa pendapatan dari om dan tante serta sepupu saya yang lain, selain itu menuliskan jenjang pendidikan dan usia.”<sup>97</sup>

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap identifikasi jabatan semua jenis pekerjaan, penghasilan, pendidikan dan usia dituliskan dalam audiovisual dengan tujuan agar peserta didik mampu

---

<sup>96</sup>Mad Berawi dan Marbi Nurwahyudi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>97</sup>AS, DS dan DW, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

memahami jenjang dan jenis pekerjaan melalui anggota keluarganya sendiri dan peserta didik akan lebih paham.

13. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap konstruksi?

Hasil wawancara dengan guru BK dan kedua peserta didik sebagai berikut:

“hambatan yang sering terjadi dalam tahap konstruksi, terkadang peserta didik suka lupa mengingat siapa-siapa anggota keluarganya secara menyeluruh, dan pekerjaannya. Terkadang peserta didik suka salah dalam pemberian warna hubungan dan penggunaan simbol.”<sup>98</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh AS dan DW sebagai berikut:

“terkadang saya sendiri suka lupa nama dan pekerjaan dari keluarga saya bu karena banyak geh bu, makanya suka lupa, terus saya suka salah warna dan simbol pada saat pak mad minta suruh buat gambar audiovisualnya itu.”<sup>99</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap konstruksi audiovisual terdapat beberapa masalah diantaranya, peserta didik suka lupa akan anggota keluarganya dan peserta didik terkadang suka salah dalam membuat simbol dan pola hubungan dalam keluarganya.

14. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap eksplorasi dalam konseling audiovisual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh kedua guru BK sebagai berikut:

“pada tahap selanjutnya setelah mengidentifikasi jabatan yaitu mengeksplorasi individu yang ada dalam audiovisual terutama individu

---

<sup>98</sup>Mad berawi, guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>99</sup>Asdan DW, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

yang dianggap berhasil dalam perjalanan kariernya. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menceritakan perjalanan karier anggota keluarga yang ada dalam audiovisual yang dianggapnya berhasil dalam karier dan dijadikan sebagai acuan atas keberhasilannya tersebut. Pada tahap ini lah peserta didik mampu menganalisis kemana arah minat sesuai dengan potensinya dengan melihat perjalanan karier anggota keluarganya sendiri.”<sup>100</sup>

Hal yang senada diungkapkan oleh peserta didik sebagai berikut:

“setelah saya diminta mengidentifikasi jabatan pada pertemuan sebelumnya, saya diminta untuk mengeksplorasi jabatan, pada tahap ini guru BK menyuruh saya untuk cerita, kemudian saya menceritakan perjalanan karier salah satu anggota keluarga yang saya anggap berhasil dalam kariernya sekaligus menjadi pandangan buat saya untuk seperti paman saya yang sukses menjadi arsitek.”<sup>101</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap eksplorasi jabatan, peserta didik diminta untuk menceritakan anggota keluarga yang paling dianggap berhasil dalam kariernya dan sekaligus menjadi motivasi dan pandangan sebagai arah pemilihan sekolah.

15. Apa hambatan yang sering dialami pada tahap eksplorasi?

Hasil wawancara dengan kedua guru BK dan peserta didik sebagai berikut:

“hambatan yang biasa terjadi pada saat eksplorasi terkadang peserta didik suka melebar dalam menceritakan perjalanan karier keluarganya, namun terkadang pula sering bingung karena peserta didik lupa akan anggota keluarganya dan itu menjadikan proses konseling menjadi sedikit terhambat oleh waktu.”<sup>102</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari peserta didik, sebagai berikut:

---

<sup>100</sup>Mad Berawi dan Marbi Nurwahyudi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>101</sup>AS, Peserta Didik *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>102</sup>Mad Berawi dan Marbi Nurhidayat, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

“yang sering membuat saya bingung ketika suruh menceritakan perjalanan karier keluarga saya yaitu karena saya suka lupa bu pekerjaannya itu, dan itu jadi bikin lama, terutama keluarga yang jarang ketemu artinya keluarga jauh.”<sup>103</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering terjadi yaitu akibat hubungan keluarga yang renggang dan jauh sehingga menjadikan peserta didik lupa akan dirinya pada saat menceritakan perjalanan kariernya tersebut.

16. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap pembinaan dalam konseling audiovisual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK sebagai berikut:

“setelah panjang kali lebar peserta didik bercerita mengenai perjalanan karier keluarganya maka tahap selanjutnya yaitu pembinaan, saya melakukan pembinaan sesuai dengan pengamatan dan analisis terhadap peserta didik. Setelah pemberian layanan maka saya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan arah pemilihan sekolah yang memungkinkan sesuai dengan minat dan kemampuannya.”<sup>104</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari peserta didik sebagai berikut:

“pada tahap pembinaan, setelah selesai mengikuti layanan maka guru BK meminta saya untuk memikirkan arah pemilihan sekolah seperti apa yang sekiranya akan saya ambil ke depannya.”<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup>DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>104</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>105</sup>DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Rina sebagai wali kelas beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

“pada tahap pembinaan ini, biasanya guru BK meminta peserta didik untuk memikirkan arah perencanaan yang akan diputuskan pada masa depannya sesuai dengan tinjauan karier keluarganya yang sesuai dengan minat peserta didik.”<sup>106</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap pembinaan guru BK lebih menekankan pada peserta didik dalam mengambil keputusan karier dengan disesuaikan pada upaya-upaya untuk mewujudkan apa yang ingin dicapai dalam bentuk tingkah laku ke depannya.

17. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap pembinaan?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, wali kelas dan peserta didik sebagai berikut:

“pada dasarnya dalam tahap pembinaan saya lebih menekankan pada peserta didik itu sendiri, karena dalam masalah perencanaan dan keputusan karier peserta didik itu sendiri lah yang akan memutuskan kemana arah mereka mengambil langkah ke depannya dengan mempertimbangkan upaya yang ada.”<sup>107</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas dan peserta didik sebagai berikut:

“pada tahap pembinaan guru BK hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan perencanaan dan keputusan arah karier ke depannya dengan upaya mewujudkannya, jadi tidak terjadi kendala dalam pelaksanaannya”<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup>Rina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>107</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>108</sup>Rina dan AS, Wali Kelas dan Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam tahap pembinaan tidak terdapat kendala yang signifikan dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, dimana guru BK memberikan keputusan akhir diberikan sepenuhnya kepada peserta didik.

18. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap penilaian dalam konseling audiovisual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK sebagai berikut:

“dalam tahap penilaian ini, saya meminta peserta didik untuk mengungkapkan sejauh mana memperoleh manfaat dan pengetahuan yang didapat dari kegiatan, serta untuk mengetahui perasaan peserta didik apakah mengalami perubahan peningkatan setelah diberikan konseling.”<sup>109</sup>

Hal tersebut dibuktikan oleh peserta didik sebagai berikut:

“pada tahap penilaian guru BK meminta saya untuk mengungkapkan bagai mana perasaan saya setelah mengikuti kegiatan dan apa manfaat serta pengetahuan yang saya peroleh setelah mengikuti kegiatan.”<sup>110</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh wali kelas IX F sebagai berikut:

“biasanya setelah diberikan layanan guru BK akan melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan dan manfaat serta pengetahuan apa yang diperolehnya.”<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>110</sup>DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>111</sup>Rina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap penilaian lebih pada penekanan untuk mengetahui manfaat dari kegiatan dan melihat perubahan dalam aspek afektif peserta didik.

19. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap penilaian?

hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru BK sebagai berikut:

“dalam tahap penilaian tidak terjadi kendala karena saya hanya meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan, dan rata-rata dari mereka menjawab merasa senang dan lega sudah bisa merencanakan kariernya setelah ikut kegiatan konseling.”<sup>112</sup>

Hal tersebut dibuktikan oleh peserta didik yang mengungkapkan hal sebagai berikut:

“saya merasa senang dan terbantu setelah mengikuti kegiatan, dan saya tidak merasa bingung lagi. Dalam tahap pembinaan ini guru BK hanya meminta saya untuk mengungkapkan perasaan dan manfaat yang saya dapatkan setelah ikut kegiatan.”<sup>113</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siska sebagai berikut:

“dalam tahap pembinaan tidak sering terjadi kendala, soalnya dalam tahap ini guru BK hanya meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah ikut kegiatan dan manfaat apa yang diperolehnya.”<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>113</sup>DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>114</sup>Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam tahap penilaian tidak terdapat kendala, dalam tahap penilaian guru BK hanya menanyakan pada aspek afektif yang diperoleh oleh peserta didik.

20. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap penyusunan laporan dalam konseling audiovisual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK sebagai berikut:

“pada tahap penyusunan laporan saya biasanya membuat rangkuman terkait pelaksanaan konseling audiovisual, yang nantinya akan menjadi arsip dan dokumentasi dan dapat diadministrasikan sebagai himpunan data.”<sup>115</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan peserta didik dan wali kelas IPA 6 yang menyatakan sebagai berikut:

“pada tahap penyusunan laporan biasanya guru BK membuat rangkuman dari hasil kegiatan konseling, menyimpan segala bentuk dokumen untuk dijadikan arsip dan dipergunakan sebagai himpunan data, jadi ada bukti dan dijadikan dokumentasi.”<sup>116</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam tahap penyusunan laporan guru BK membuat rangkuman dari hasil kegiatan untuk

---

<sup>115</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>116</sup>Siska Oktarina dan AS, Wali Kelas dan Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

dijadikan bukti dokumentasi sebagai himpunan data yang menjadi arsip sekolah.

21. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap penyusunan laporan?

Hasil wawancara: Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK, peserta didik dan wali kelas sebagai berikut:

“dalam pelaporan dan penyusunan laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan data yang telah didapat, tidak terjadi kendala dalam penyusunan laporan.”<sup>117</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik dan wali kelas sebagai berikut:

“dalam pelaporan akhir dari hasil kegiatan biasanya guru BK menjadikan data-data yang diperoleh sebagai bahannya untuk disusun dan dibuat laporan dari hasil kegiatan, dan berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun.”<sup>118</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya dalam tahap penyusunan laporan tidak terdapat kendala apapun, semuanya berjalan dengan lancar sehingga penyusunan laporan dapat disajikan dalam bentuk arsip sebagai dokumentasi sekolah.

22. Bagaimana langkah yang dilakukan pada tahap tindak lanjut dalam konseling audiovisual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik?

Hasil wawancara dilakukan pada guru BK, Peserta didik dan wali kelas sebagai berikut:

---

<sup>117</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>118</sup>Rina dan DW, Wali Kelas dan Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

“setelah menyelesaikan penyusunan laporan pelaksanaan layanan, saya biasanya membuat rumusan-rumusan dalam upaya untuk memberikan rumusan dalam mengembangkan peserta didik yang telah mengikuti kegiatan konseling dengan mengacu pada hasil penilaian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dengan tujuan agar layanan yang telah diberikan terus berkembang dan peserta didik menjadi lebih aktif.”<sup>119</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“setelah mengikuti setiap tahap konseling guru BK memberikan tindak lanjut dengan terus memantau perkembangan dan perubahan sikap tingkah laku saya yang terus menunjukkan peningkatan perubahannya.”<sup>120</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas sebagai berikut:

“biasanya setelah guru BK selesai memberikan layanan konseling beliau menyusun laporan untuk dijadikan dokumentasi, dan setelah penyusunan laporan selesai maka guru BK memberikan tindak lanjut dengan tujuan agar apa-apa yang telah dicapai oleh peserta didik terus berkembang.”<sup>121</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam tahap tindak lanjut guru BK membuat rumusan-rumusan terkait upaya untuk mengembangkan apa yang telah dicapai oleh peserta didik.

23. Apa hambatan dalam pelaksanaan layanan pada tahap tindak lanjut?

Hasil wawancara dengan guru BK, peserta didik dan wali kelas sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan tindak lanjut saya rasa tidak ada hambatan, karena dalam membuat rumusan terhadap apa yang akan saya berikan dalam mengembangkan diri peserta didik itu sudah saya tinjau dari data-data yang ada dan dari hasil penilaian pada tahap sebelumnya, sehingga data

---

<sup>119</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>120</sup>DW, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>121</sup>Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

yang saya peroleh tersebut valid dan reliabel. Jadi tidak terdapat hambatan apapun dalam pelaksanaan tindak lanjut.”<sup>122</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari wali kelas sebagai berikut:

“dalam tahap tindak lanjut guru BK melakukan tinjauan terhadap peserta didik sesuai dengan data yang ada dan penilaian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan tindak lanjut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.”<sup>123</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik sebagai berikut:

“dalam tahap tindak lanjut biasanya pak mad membuat rumusan kecil yang telah disesuaikan dengan himpunan data yang didapatnya dari dokumentasi dan informasi dari saya sendiri, dari data itulah biasanya pak mad membuat tindak lanjut untuk mengembangkan diri saya setelah ikut sesi konseling untuk melihat perubahan dari diri saya apakah meningkat atau malah menurun.”<sup>124</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap tindak lanjut berjalan dengan lancar, tidak ada kendala yang memicu terhambatnya pelaksanaan kegiatan. Guru BK mampu membuat rumusan yang disesuaikan dengan himpunan data peserta didik.

24. Apakah layanan konseling karier audiovisual diminati oleh peserta didik?

Hasil wawancara:Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Mad

Berawi, sebagai berikut:

“iya, tentu saja diminati peserta didik karena dengan diberikannya layanan konseling audiovisual tersebut peserta didik mampu menganalisis karier anggota keluarganya sekaligus menjadikan suatu pandangan dalam pemilihan sekolah kedepan nya. Karena dengan diberikan layanan ini

---

<sup>122</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>123</sup>Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>124</sup>DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

peserta didik mampu lebih memahami minat yang ada dalam dirinya sesuai potensi.”<sup>125</sup>

Hal yang serupa diungkapkan pula oleh wali kelas IX D, sebagai berikut:

“layanan bimbingan konseling banyak diminati oleh peserta didik, hanya saja guru BK tidak ada jam terjadwal masuk kelas mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengikuti layanan dengan efektif. Tetapi tampak dari perubahan yang ditunjukkan peserta didik setelah mengikuti layanan mereka rata-rata mengalami peningkatan dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, itu artinya mereka juga minat dan suka dalam mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK.”<sup>126</sup>

Hal tersebut dibuktikan pula dengan pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“saya merasa senang dan saya juga minat untuk mengikuti layanan dan kegiatan yang akan diberikan guru BK pada pertemuan selanjutnya, dengan mengikuti kegiatan ini saya merasa terarah dan mempunyai pemilihan sekolah ke depan.”<sup>127</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dapat diketahui dan dilihat bahwa layanan konseling audiovisual diminati oleh peserta didik, selain peserta didik yang lebih aktif peserta didik juga mampu memahami minat yang ada dalam dirinya sehingga peserta didik mempunyai pemilihan sekolah yang matang.

25. Selama melaksanakan layanan hambatan atau kendala apa saja yang dialami dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier dengan audiovisual?

Hasil wawancara:

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Mad dan Bapak Marbi, mereka menyatakan hal yang sama, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>125</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>126</sup>Siska Oktarina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>127</sup>AS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

“alhamdulillah jika berbicara kendala dalam pelaksanaan layanan yang kami hadapi adalah masalah yang biasa muncul yaitu terkait waktu karena untuk BK tidak ada jam terjadwal sehingga sedikit sulit untuk memberikan layanan yang efektif. Guru BK harus ekstra aktif dalam mengontrol kelas agar tahu waktu disaat ada jam kosong dan bisa digunakan untuk memberikan layanan.”<sup>128</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Rina wali kelas IX G sebagai berikut:

“untuk BK memang tidak ada jam terjadwal itu merupakan hambatan dalam memberikan layanan karena tidak ada jadwal yang pasti dan tetap sehingga guru BK harus aktif mengontrol dan memanfaatkan jam kosong. Namun untuk pelaksanaan konseling berjalan dengan baik karena memang peserta didik yang dipanggil ke ruang konsultasi untuk diberikan layanan.”<sup>129</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, yang peneliti lakukan terhadap guru BK dan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier yaitu masalah waktu, dimana untuk BK tidak ada jam terjadwal dalam kurikulum sehingga guru BK dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan waktu.

MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan sekolah swasta yang dinaungi oleh lembaga yayasan, dengan profil sekolah berlandaskan dan lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan *output* yang memiliki akhlak yang baik, mulia, beriman dan berilmu. Sehingga untuk menghasilkan *output* yang dimaksud, tentunya perlu pembinaan dan bimbingan yang berkesinambungan.

---

<sup>128</sup> Mad Berawi dan Marbi Nurwahyudi, Guru BK, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

<sup>129</sup>Rina, Wali Kelas, *Wawancara*, Senin 29 Mei 2017

“bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bidang pembinaan dalam rangka pencegahan permasalahan ataupun pengentasan masalah dan menemukan pribadi siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.”<sup>130</sup>

Sebagai bidang yang memiliki fokus dalam pencegahan masalah ataupun pengentasan masalah yang dialami oleh peserta didik, tentunya bimbingan konseling memiliki media maupun mitra layanan yang termasuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, sebagai upaya memaksimalkan dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang membantu dalam proses pengentasan masalah pada peserta didik. Kemudian dalam prakteknya konselor sekolah menggunakan layanan informasi dan konseling audiovisual sebagai pelaksanaan layanan informasi karir.

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat konselor sekolah memberikan layanan informasi kepada peserta didik dengan baik. Informasi yang diberikan seputar remaja dan permasalahan kariernya serta dampak dan solusinya. Peneliti melihat konselor sekolah bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran juga. Konselor memberikan layanan informasi dan konseling audiovisual secara langsung kepada peserta didik dan peneliti mengamati kegiatan layanan informasi dan konseling audiovisual yang dilaksanakan cukup baik dilihat dari proses atau tahapan yang diberikan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>130</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, h. 31

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan layanan informasi diberikan mulai dari menyiapkan media *proyektor, laptop, soun system*, sampai tahap perencanaan seperti memberikan materi presentasi berbentuk power point, video motivasi terkait karier dengan segudang prestasi, dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut kepada peserta didik. Begitu pula dengan persiapan sebelum kegiatan konseling audiovisual diberikan. Konseling audiovisual diberikan terhadap peserta didik yang masih belum mampu dalam merencanakan kariernya setelah diberikan layanan informasi, dengan diberikan konseling audiovisual diharapkan peserta didik mampu merencanakan karier yang lebih matang. Hal tersebut terbukti dengan ditunjukkan antusias peserta didik yang sangat baik dalam mengikuti kegiatan, dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu peserta didik yang selesai melaksanakan sesi konseling.

“saya sangat senang sekali dengan mengikuti kegiatan ini, perasaan saya sangat lega sudah menceritakan masalah saya dan dibantu dalam mencari solusinya, saya tidak kaku dan diam lagi karena konselornya juga terbuka, fleksibel, dan mengikuti pola bahasa sehari-hari. Hal tersebut membuat saya jadi nyaman dan tidak takut saat saya menceritakan masalah yang saya hadapi.”<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik merasa terbantu dengan diberikannya layanan informasi dan konseling audiovisual tersebut. Peserta didik mampu merencanakan karier dengan matang terlihat dari pengamatan yang peneliti lakukan setelah peserta didik mendapatkan layanan. Terbukti ketika peneliti

---

<sup>131</sup>DS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin, 29 Mei 2017

mewawancarai salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan konseling audiovisual sebagai berikut:

“saya merasa terbantu dan terarah setelah mengikuti kegiatan, yang awalnya saya tidak punya perencanaan dan masih bingung setelah melakukan sesi konseling dengan konselor saya menjadi punya pandangan terhadap masa depan saya dengan mengacu pada kesuksesan yang telah paman saya capai, dan saya juga merasa yakin untuk mengikuti jejak suksesnya tersebut.”<sup>132</sup>

### **Analisis Individual hasil dari penggunaan layanan informasi karir melaluaudiovisual**

#### **a. Subjek DW**

DW adalah salah satu pelajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, saat ini DW duduk dibangku kelas IX D, DW berasal dari keluarga yang berkecukupan. Dilihat dari hasil audiovisual pada saat melakukan konseling dengan konselor sekolah nya, DW mengalami masalah dalam pemilihan sekolah nya. Dari hasil audiovisual menggambarkan karier keluarganya sebanyak 3 generasi yaitu kakek-nenek nya yang berkarier sebagai pedagang, kemudian pada generasi kedua yaitu Ayah, Ibu, Paman, Bibi dengan bermacam karier nya ada yang menjadi perawat, PNS, Guru, Wirausaha, dan Wiraswasta. Selanjutnya pada generasi ketiga yaitu konseli itu sendiri dimana ada sepupu konseli yang sudah menjadi guru PAI dan dosen serta masih ada sepupu dan kakak DW yang masih menjalankan studinya menjadi mahasiswa. Dengan meninjau audiovisual tersebut diharapkan DW mampu

---

<sup>132</sup>AS, Peserta Didik, *Wawancara*, Senin, 29 Mei 2017

menjadikan karier keluarganya sebagai acuan dalam perencanaan dan memilih kariernya ke depan.

Pada awal pertemuan sebelum konselor menjelaskan tentang pelaksanaan audiovisual yang akan dilaksanakan. DW terlihat bingung karena DW belum pernah mengikuti kegiatan koseling seperti ini sebelumnya. Selanjutnya konselor meminta DW untuk mengungkapkan permasalahannya terkait dengan masalah yang sedang dialaminya tersebut. DW merasa bingung akan pilihan studi lanjut yang harus dipilihnya setelah lulus nanti ditambah lagi DW juga masih kekurangan informasi terkait studi lanjut, kebingungan tersebut muncul dengan bertambahnya ketidaknyamanan pada diri DW karena DW harus mengikuti keinginan orang tuanya dalam menentukan studi lanjut.

DW juga merasa terpaksa sekolah di Al-Azhar karena mengikuti keinginan orang tuanya, dimana orang tua DW menginginkan agar DW bisa mengambil studi lanjut di bidang kesehatan karena itulah DW masuk di kelas IPA. Sementara DW menginginkan untuk menjadi Guru. Selanjutnya setelah DW menceritakan permasalahannya, DW diminta untuk menggambarkan konstruksi keluarganya dan mengidentifikasi setiap pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarga yang dituliskannya di dalam audiovisual serta menuliskan berbagai keterampilan dan keahlian apa saja yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan tersebut.

Ketika proses wawancara karier berlangsung terkait dengan konstruksi audiovisual yang telah dibuat, DW mengungkapkan bahwa ada salah satu anggota keluarganya yang menurut DW berhasil dalam hal karier yang DW minati, yaitu

sepupu DW yang saat ini menjadi mahasiswa jurusan PAI di UIN Malang dan sudah sambil bekerja menjadi guru bahkan sepupunya tersebut akan mengambil studi lanjutnya ke luar negeri dengan beasiswa yang diperolehnya. Selain sepupunya tersebut ada bibi dari garis keturunan ayah DW yang juga menjadi guru, serta ada juga sepupunya yang sudah menjadi dosen. Karena pandangan DW tersebut terhadap sepupunya yang sukses menjadi guru dan dengan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya, DW tetap ingin meneruskan keinginannya untuk menjadi guru dengan membuktikan kepada orang tuanya.

Karena pandangan DW tersebut terhadap sepupunya yang sukses menjadi guru dan ditambah lagi dengan banyak keluarganya yang sukses menjadi tenaga pengajar menjadikan DW semakin mantap dan yakin akan perencanaan dan pilihan keputusan kariernya ke depan. Pada pertemuan terakhir bersama dengan konselor DW menganalisis kemampuan apa saja yang harus dimiliki dan diperoleh untuk masuk ke perguruan tinggi terutama dalam bidang pendidikan. DW memadukan berbagai kemampuan yang ada dalam diri dan kondisi lingkungannya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh DW tersebut.

Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh konselor terhadap DW pada setiap pertemuan, terdapat peningkatan yang ditunjukkan oleh sikap DW yang mulai merasa yakin dan tidak ragu dan bingung lagi terkait studi lanjut yang akan diambilnya. Pada akhir pertemuan, DW juga mengungkapkan merasa senang mengikuti kegiatan seperti ini dan dia merasa termotivasi oleh keberhasilan yang diperoleh sepupunya tersebut sebagai salah satu anggota keluarganya. DW juga

mengungkapkan bahwasanya dia akan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menjadi seseorang yang diinginkannya.

**b. Subjek AS**

AS adalah salah satu pelajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, saat ini AS duduk dibangku kelas IX E, AS berasal dari keluarga menengah ke atas, kakek dan nenek AS tergolong sukses dalam bidang usaha. Dilihat dari hasil audiovisual pada saat melakukan konseling dengan konselor sekolah nya, AS mengalami masalah dalam pemilihan sekolah nya. Dari hasil audiovisual menggambarkan karier keluarganya sebanyak 3 generasi yaitu kakek-nenek nya yang berkarier sebagai wirausaha dan wiraswasta, kemudian pada generasi kedua yaitu Ayah, Ibu, Paman, Bibi dengan bermacam karier nya ada yang menjadi PNS, Dosen, Anggota DPR, Wirausaha, Mahasiswa dan Wiraswasta. Selanjutnya pada generasi ketiga yaitu konseli itu sendiri. Dengan meninjau audiovisual tersebut diharapkan AS mampu menjadikan karier keluarganya sebagai acuan dalam perencanaan dan memilih kariernya ke depan.

Pada awal pertemuan sebelum konselor menjelaskan tentang pelaksanaan audiovisual yang akan dilaksanakan. AS terlihat bingung dan diam, namun setelah AS mendapatkan penjelasan dari konselor terkait pelaksanaan kegiatan AS terlihat antusias terlihat dari sikap AS yang mau memperhatikan dan mendengarkan penjelasan konselor dengan baik. Selanjutnya konselor meminta AS untuk mengungkapkan permasalahannya terkait dengan masalah yang sedang dialaminya tersebut. AS mengaku masih merasa bingung akan pilihan studi lanjut yang harus

dipilihnya setelah lulus nanti dan AS masih ragu dalam memilih apa yang akan dikerjakan nanti karena adanya tuntutan dari ibu AS untuk masuk sekolah kepolisian sehingga membuat AS menjadi tidak punya pemilihan sekolah yang matang sesuai dengan minat dan kemampuannya, ditambah lagi AS juga masih kurang informasi terkait studi lanjut. AS juga menyatakan tidak nyaman dan bersemangat masuk sekolah menengah atas yang saat ini sedang ditempuhnya.

AS mengaku ingin bersekolah di sekolah kejuruan karena bisa langsung masuk sesuai dengan pilihannya. AS juga merasa tidak nyaman dan merasa terbebani dengan tuntutan yang ibunya kehendaki tersebut, karena terlalu banyak harapan yang diinginkan oleh ibu AS terhadap diri AS yang akan menjadi contoh buat adik-adik dan sepupu AS ke depannya, sehingga mengakibatkan AS tidak bisa fokus atas apa yang sedang dilakukan saat ini terutama terkait pemilihan sekolahnya. Sementara AS menginginkan untuk menjadi Arsitek dimana kelak AS ingin menjadi konsultan tender proyek. Karena permasalahan tersebut sehingga harapan ibu AS tidak sejalan dengan keinginan AS. Selanjutnya setelah AS menceritakan permasalahannya, AS diminta untuk menggambarkan konstruksi audiovisual keluarganya dan mengidentifikasi setiap pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarga yang dituliskannya di dalam audiovisual. Disini AS mengungkapkan perjalanan karier dari masing-masing anggota keluarganya.

Ketika proses wawancara karier berlangsung AS sangat antusias menceritakan seluruh perjalanan karier pamannya yang saat ini menjadi dosen sekaligus arsitektur yang banyak menerima tender proyek., AS mengungkapkan

bahwa apa yang dicapai pamannya itu merupakan salah satu keberhasilan karier yang AS minati, paman AS yang saat ini menjadi dosen di UBL dimana paman AS tersebut lulusan S2 arsitektur dan sekarang pamannya tersebut selain menjadi dosen beliau juga sebagai konsultan dalam pelaksanaan proyek jalan. Karena pandangan AS tersebut terhadap pamannya yang sukses menjadi arsitek sekaligus dosen, AS menjadi lebih yakin untuk meneruskan keinginannya yaitu menjadi arsitektur dengan membuktikan kepada ibundanya. Karena pandangan AS itu menjadikan AS semakin mantap dan yakin akan perencanaan dan pilihan keputusan kariernya ke depan.

Pada pertemuan terakhir bersama dengan konselor AS menganalisis kemampuan apa saja yang harus dimiliki dan diperoleh untuk menjadi seorang arsitek serta langkah awal apa yang nanti akan dilakukan setelah lulus untuk lanjut study dalam bidang arsitek yang disesuaikan dengan potensi dan kemampuan yang ada pada diri AS dan menggabungkan berbagai informasi dan pengetahuan dari perjalanan karier pamannya AS.

Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh konselor terhadap AS pada setiap pertemuan yang awalnya bingung dan ragu tetapi dipertemuan selanjutnya terlihat mulai semangat walaupun tidak masuk sekolah kejuruan dan terlihat kemajuan yang terjadi pada diri AS, terdapat peningkatan yang ditunjukkan oleh sikap AS yang merasa yakin dan tidak ragu dan bingung lagi terkait studi lanjut yang akan diambilnya meskipun tidak sejalan dengan keinginan dan harapan ibu AS tetapi AS yakin bahwa ibunya akan memberikan izin dan doa untuk kesuksesan AS

dalam mengejar cita-citanya. Pada akhir pertemuan, AS juga mengungkapkan merasa senang mengikuti kegiatan seperti ini dan dia merasa termotivasi oleh keberhasilan yang diperoleh pamannya tersebut sebagai salah satu anggota keluarganya. DW juga mengungkapkan bahwasanya dia akan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menjadi seseorang yang diinginkannya serta mampu meraih dan mengejar cita-citanya.

### **c. Subjek DS**

DS adalah salah satu pelajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, saat ini DS duduk dibangku kelas IX F, DS berasal dari keluarga yang mampu. Dilihat dari hasil audiovisual pada saat melakukan konseling dengan konselor sekolah nya, DS mengalami masalah dalam pemilihan sekolah. Dari hasil audiovisual menggambarkan karier keluarganya sebanyak 3 generasi yaitu kakek-neneknya yang berkarier dengan berbagai pekerjaan dari pihak ibu kakek sebagai PNS dan neneknya sebagai perawat, sedangkan dari pihak ayahnya kakeknya sebagai guru dan neneknya sebagai wirausaha, kemudian pada generasi kedua yaitu Ayah, Ibu, Paman, Bibi dengan bermacam kariernya ada yang menjadi perawat, PNS, Guru, Wirausaha, bidan, dosen, dokter anak dan Wiraswasta. Selanjutnya pada generasi ketiga yaitu konseli itu sendiri dan sepupunya. Dengan meninjau audiovisual tersebut diharapkan DS mampu menjadikan karier keluarganya sebagai acuan dalam perencanaan dan memilih kariernya ke depan.

Pada awal pertemuan dengan konselor, DS sudah menunjukkan antusias untuk mengikuti kegiatan, hal itu terlihat dari sikap DS yang cukup bersemangat

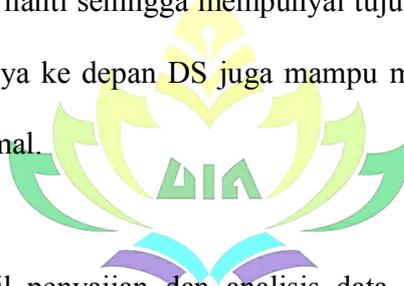
meskipun dari penjelasan DS sendiri, DS belum pernah mengikuti kegiatan konseling seperti ini. Selanjutnya konselor meminta DS untuk mengungkapkan permasalahannya terkait dengan masalah yang sedang dialaminya tersebut. DS merasa bingung akan pilihan studi lanjut yang harus diambilnya setelah lulus nanti karena terlalu banyak harapan yang diinginkan oleh DS dari beberapa pilihan apakah harus lanjut sekolah atau langsung bekerja, ditambah lagi DS juga masih kekurangan informasi karier terkait studi lanjut. Kebingungan tersebut terlihat dari sikap DS yang suka plin plan dalam bertindak dan masih suka ikut-ikutan dengan kawannya. Karena banyaknya harapan dari beberapa pilihan yang DS minati tersebut mengakibatkan DS tidak bisa fokus pada satu pilihan kariernya bahkan hal tersebut juga mempengaruhi pada apa yang sedang DS jalani sekarang. DS mengungkapkan jika ada temannya yang hendak masuk kuliah di bidang kesehatan DS ingin mencobanya dan begitu pula jika ada temannya yang lain hendak mendaftar di universitas negeri dalam bidang kependidikan DS ingin mendaftarnya juga sehingga DS masih belum mengetahui dan mempunyai pemilihan sekolah setelah lulus SMA ini.

Hal ini menyebabkan DS tidak bisa fokus akan apa yang akan dikerjakannya nanti sehingga DS melakukan sebuah pekerjaan tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Selanjutnya setelah DS menceritakan permasalahannya, konselor meminta DS untuk menggambarkan konstruksi audiovisual keluarganya dan mengidentifikasi setiap jenis pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarganya.

Ketika proses wawancara karier berlangsung terkait dengan konstruksi audiovisual yang telah dibuat, DS menegaskan bahwa dia masih belum mengetahui pemilihan sekolahnya dan DS juga tidak tahu harus melakukan apa, melihat audiovisual yang telah dibuatnya, DS mengungkapkan bahwa orang tua DS memberikan kebebasan pilihan apa yang akan dipilih dan diambil oleh DS setelah lulus yang terpenting DS nyaman dan bersungguh-sungguh sekolah untuk mencapai apa yang dicita-citakannya sendiri. Hal inilah yang mengakibatkan DS bingung dan tidak fokus akan pilihan yang akan dikerjakannya nanti. DS merasa tidak ada yang mengarahkan dia dalam pemilihan sekolahnya.

Selanjutnya setelah DS diberikan layanan dengan menggunakan audiovisual karier DS mulai menemukan jalan keluar terkait masalah pemilihan sekolahnya tersebut. Dengan dibantu konselor dan memadukan informasi yang ada yang diperoleh DS dari konstruksi audiovisual yang dibuatnya DS mengungkapkan terkait perjalanan karier ayah dan sepupunya yang menempuh pendidikan dalam bidang kesehatan untuk menjadi seorang dokter dengan keahlian yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan DS ketika proses konseling karier DS sangat mengapresiasi pekerjaan yang dimiliki oleh ayahnya, yaitu sebagai seorang dokter anak selain itu sepupu DS juga masih menyelesaikan studynya di dalam bidang kedokteran juga. Karena pandangan DS tersebut terhadap ayahnya yang sukses menjadi dokter menjadikan DS yakin akan perencanaan dan pilihan keputusan kariernya ke depan, yaitu ingin mengikuti jejak karier dari ayahnya sebagai seorang dokter. Hal ini terlihat ketika DS dengan semangat dan antusiasnya mengungkapkan kebanggaan

dan apresiasinya terhadap perjalanan karier yang ditempuh oleh ayahnya sehingga menjadi dokter hingga saat ini. Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh konselor terhadap DS pada setiap pertemuan, terlihat peningkatan yang ditunjukkan oleh sikap DS yang mulai merasa yakin dan tidak ragu dan bingung lagi terkait studi lanjut yang akan diambilnya. Pada akhir pertemuan, DS juga mengungkapkan merasa senang mengikuti kegiatan seperti ini dan dia merasa termotivasi oleh keberhasilan yang diperoleh ayahnya. Akhirnya DS selalu bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal itu ditunjukkan pada perubahan yang dialami oleh DS yaitu yang awalnya masih bingung, ragu, dan belum mengetahui rencana setelah lulus SMA sekarang sudah memiliki dan mengetahui pemilihan sekolahnya setelah lulus nanti sehingga mempunyai tujuan yang jelas. Selain sudah tahu pemilihan sekolahnya ke depan DS juga mampu mengolah kemampuan yang dimilikinya dengan optimal.



### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa konselor/guru BK mempunyai peranan penting dalam membantu mengatasi masalah pemilihan sekolah peserta didik dengan menggunakan layanan informasi melalui audiovisual, berikut penjelasannya:

#### **Tujuan pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui layanan informasi.**

Menurut Prayitno “ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat

menentukan arah hidupnya (kemana dia ingin pergi). Ketiga, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.”<sup>133</sup>

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Terlebih mengenai layanan informasi dalam mengembangkan pemilihan sekolah yang matang agar peserta didik tidak salah arah dan pilih keputusan yang akan mempengaruhi masa depannya.

Begitupun konselor sekolah melaksanakan layanan informasi bertujuan untuk:

“memberikan informasi dan pemahaman kepada peserta didik tentang permasalahan yang dihadapi remaja serta dampak negatif yang ditimbulkan, menjadikan peserta didik mampu menentukan perencanaan dan arah hidupnya lebih baik dan terhindar dari kegagalan pemilihan sekolah.”<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru BK mempunyai tujuan yang jelas dalam melaksanakan layanan informasi, yaitu untuk menjadikan peserta didik dapat menentukan arah hidupnya yang lebih baik.

**Tahapan-tahapan pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan Guru BK dalam mengatasi pemilihan sekolah peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.**

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan, yang mencakup kegiatan: a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, b. Menetapkan layanan subjek sasaran layanan, c.

---

<sup>133</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), H 260

<sup>134</sup>Mad Berawi, Guru BK, *Wawancara*, 29 Mei 2017

- Menetapkan narasumber, d. menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, e. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Analisis pelaksanaan yang mencakup kegiatan: a. Mengorganisasikan kegiatan layanan, b. Mengaktifkan peserta layanan, c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
  3. Evaluasi yang mencakup kegiatan: a. Menetapkan materi evaluasi, b. Menetapkan prosedur evaluasi, c. Menyusun instrumen evaluasi, d. mengolah hasil instrumen evaluasi.
  4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: a. Menetapkan norma atau standar evaluasi, b. Melakukan analisis, c. Menafsirkan hasil analisis.
  5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
  6. Pelaporan yang mencakup kegiatan: a. Menyusun laporan layanan informasi, b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), c. Mendokumentasikan laporan.<sup>135</sup>

Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan guru BK dalam mengatasi pemilihan sekolah peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan mulai dari apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, menyiapkan perlengkapan (laptop, LCD, dan materi), jika tidak masuk kelas layanan diberikan dalam bentuk media melalui *mading*.
- b. Pelaksanaan, pada awal pembukaan dalam melaksanakan layanan informasi, guru BK terlebih dahulu memimpin doa dan menyampaikan tujuan diadakan layanan informasi. Metode yang disampaikan yaitu ceramah, dengan menyajikan informasi yang terkini terutama dalam bidang karier, dan disisipkan sesi tanya jawab dan permainan sehingga peserta tidak merasa bosan dan jenuh selama mengikuti kegiatan.

---

<sup>135</sup>Tohirin, *Op Cit*, h, 152

- c. Evaluasi dan melakukan tindak lanjut. Setelah layanan informasi diberikan maka guru BK segera melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diberikan layanan, jika peserta didik belum mengetahui informasi, maka selanjutnya guru BK melakukan konseling dengan melihat permasalahan yang peserta didik hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru BK cukup baik dalam memberikan layanan, meskipun terkendala oleh waktu tetapi dalam memberikan layanan dengan sepenuh hati, terbukti dengan berkurangnya jumlah peserta didik yang mengalami masalah pemilihan sekolah yang telah dijadikan sampel dari 10 peserta didik setelah diberikan layanan terdapat 3 peserta didik yang masih belum mengetahui dan bingung dalam pemilihan sekolahnya sehingga diberikan tindak lanjut dengan mengikuti kegiatan konseling.

#### **Tujuan pelaksanaan layanan informasikarier dengan audiovisual**

Dalam konteks konseling karier, penggunaan audiovisual adalah untuk melakukan asesmen para anggota keluarga dan mendiskusikan pola dan perilaku karier dalam sebuah keluarga untuk memahami pola pendidikan keluarga dan pengembangan kariernya. Aplikasi audiovisual dalam bimbingan dan konseling untuk membantu arah pemilihan sekolah peserta didik melewati tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-konseling, konseling, dan pasca-konseling. Dengan tahapan audiovisual di dalamnya sebagai inti dari kegiatan. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan konseling karier dengan penggunaan audiovisual yang

dilaksanakan guru BK dalam membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini guru BK melakukan perencanaan sesuai dengan data yang telah diperoleh berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami peserta didik. Dalam perencanaan sasaran layanan meliputi pemberian informasi terkait kematangan pilihan karier peserta didik, dan jenis pekerjaan atau studi lanjut yang diminati, dengan data yang ada maka guru BK mampu menyesuaikan kebutuhan konseli dengan penggunaan audiovisual.
2. Tahap pengorganisasian, pada tahap ini guru BK menyiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam sesi konseling dan juga menentukan kesepakatan waktu pelaksanaan dengan konseli/peserta didik.
3. Tahap pengawalan, pada tahap ini guru BK menerima peserta didik dengan terbuka dengan sikap yang ramah dan hangat sehingga konseli merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan. Jika peserta didik baru pertama kali mengikuti kegiatan konseling maka guru BK memberikan pemahaman akan tujuan dan manfaat dari diadakannya kegiatan tersebut.
4. Tahap pengkonstruksian, pada tahap ini guru BK menjelaskan cara kerja dalam pengkonstruksian audiovisual baik dalam penggunaan simbol yang menjelaskan hubungan antar anggota keluarga sehingga mudah dipahami.
5. Tahap eksplorasi, pada tahap ini guru BK meningkatkan dorongan terhadap persepsi peserta didik mengenai keberhasilan anggota keluarga dan macam-

macam peranan yang berbeda dalam keluarga dan lingkungan kerja, sehingga peserta didik mengungkapkan isi pemikirannya dengan terbuka.

6. Tahap pembinaan, pada tahap ini setelah peserta didik mengeksplorasi karier anggota keluarga maka guru BK mendorong peserta didik untuk memikirkan arah pilihan karier yang akan diambilnya serta diberikan arahan terkait bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku yang ditunjukkan ke depannya menjadi lebih baik.
7. Tahap penilaian, pada tahap ini guru BK melakukan evaluasi terkait perubahan yang dialami peserta didik dan menilai sejauh mana manfaat dan pengetahuan yang diperolehnya setelah mengikuti kegiatan.
8. Tahap penyusunan laporan, pada tahap ini guru BK membuat rangkuman terkait hasil pelaksanaan kegiatan dan didokumentasikan secara rahasia.
9. Tahap tindak lanjut, pada tahap ini guru BK mengacu pada hasil penilaian setelah layanan diberikan dengan bahan acuan untuk pemberian layanan selanjutnya untuk memperkuat mental dan sikap positif pada diri peserta didik untuk terus berkembang.

Tahapan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru BK, dengan melihat tahapan sesi konseling karier yang diberikan jelas bahwa pemberian layanan yaitu sebagai proses pemberian bantuan untuk dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga setelah mengikuti layanan peserta didik diharapkan mampu memutuskan arah pilihan kariernya.

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan layanan informasi dan konseling karier dengan penggunaan audiovisual berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator dari pada variabel.

Dengan kata lain dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, gambaran pemilihan sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan audiovisual. Berdasarkan hasil observasi kondisi awal pemilihan sekolah peserta didik dalam kategori rendah karena ada faktor internal dan eksternal maka peneliti melakukan observasi terhadap guru bimbingan konseling terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier terhadap peserta didik kelas IX berupa konseling karier dengan penggunaan audiovisual. Pemberian layanan konseling karier dengan menggunakan audiovisual diberikan kepada 3 peserta didik yang memang mengalami masalah pemilihan sekolah yang rendah dengan indikator yang telah ditentukan dibanding teman-temannya yang lain.

Teknik pelaksanaan layanan konseling karier dengan penggunaan audiovisual terdiri dari 3 tahapan yaitu membentuk konstruksi audiovisual, mengidentifikasi jabatan yang ditunjukkan dalam konstruksi audiovisual, dan mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam audiovisual. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan konseling karier pada pemilihan sekolah untuk studi lanjut peserta didik dapat dilihat dari tahapan pelaksanaan layanan dapat dijelaskan secara jelas sebagai berikut :

## 1. Pelaksanaan

Layanan konseling karier dilaksanakan rata-rata dua kali pertemuan karena disesuaikan dengan waktu, pertemuan awal untuk memberikan arahan dan informasi-informasi terkait informasi karier yang selanjutnya dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari pengkonstruksian audiovisual keluarga konseli (peserta didik) dilanjut dengan pengidentifikasian jabatan yang ada dalam audiovisual yang menjadi acuan dan pandangan oleh peserta didik sebagai pandangan pemilihan sekolah ke depan yang akan diambilnya dengan melihat dan mengeksplorasi individu yang dinyatakan dalam audiovisual sesuai dengan perjalanan kariernya mampu memberikan gambaran kepada peserta didik terkait profesi yang dijalani individu tersebut yang mampu menjadikan informasi kepada peserta didik.

Satu kali pertemuan untuk evaluasi setelah pemberian layanan dengan teknik audiovisual tersebut. Dengan tujuan melihat perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah pemberian layanan pada pertemuan sebelumnya. Proses pelaksanaan layanan konseling karier yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Namun masih terdapat kekurangan yang diperoleh dari pelaksanaan layanan konseling karier yaitu keterbatasan waktu karena untuk BK tidak ada jam terjadwal dalam kurikulum, sehingga pemanfaatan waktu sangat dibutuhkan oleh guru BK, selain itu terkait fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan layanan sudah sangat memadai karena sudah tersedia ruangan khusus bimbingan konseling sekaligus ruangan konsultasinya untuk pelaksanaan konseling. Karena keterbatasan waktu

tersebut sehingga masih terdapat peserta didik yang belum pernah dan tidak tahu terkait pelaksanaan konseling.

Namun faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan adanya kerjasama antara peneliti dan guru BK serta dengan pihak yang bersangkutan lainnya yang saling memberikan dukungan satu sama lain guna terselesaikannya permasalahan peserta didik, sehingga proses layanan berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir. Berdasarkan evaluasi proses pelaksanaan pada pelaksanaan layanan konseling karier, peneliti akan berusaha menciptakan suasana yang efektif dan nyaman selama pelaksanaan layanan konseling karier yang diberikan konselor pada peserta didik.

## 2. Evaluasi hasil

Proses pelaksanaan tindakan layanan berdampak pada hasil perencanaan studi lanjut pada peserta didik. Pemberian layanan konseling karier dengan menggunakan audiovisual ternyata dapat meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik kelas IXMTs Negeri 2 Bandar Lampung. Setelah diberikan layanan konseling karier pada peserta didik terjadi perubahan pada pemilihan sekolah studi lanjutnya. Dari pelaksanaan layanan konseling karier selain diperoleh proses layanan juga diperoleh hasil layanan sebagai dampak dari proses layanan tersebut. Hasil layanan tersebut berupa pemilihan sekolah studi lanjut ke perguruan tinggi yang diminati peserta didik dengan meninjau perjalanan karier anggota keluarganya.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas IXMTs Negeri 2 Bandar Lampung dikarenakan mengacu pada dua hal yaitu:

1. Mengacu pada guru BK karena pada pelaksanaan layanan masih belum maksimal dalam melaksanakan layanan bimbingan karier dengan layanan klasikal khususnya terkait pemberian informasi karier dan pelaksanaan konseling karier, kurang maksimalnya hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang menghambat pelaksanaan layanan informasi khususnya karena tidak adanya jam terjadwal untuk guru BK. Dan umumnya karena ingin mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Mengacu pada peserta didik karena terdapat peserta didik yang tingkat pemilihan sekolahnya masih rendah. Memiliki pemilihan sekolah yang kurang matang. Rendahnya pemilihan sekolah peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal ditandai dengan kurangnya pengetahuan terkait informasi karier, kurang pemahaman terkait studi lanjut, masih bingung dengan studi lanjut yang akan diambil dengan minat dan potensi yang ada dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal ditandai dengan adanya pengaruh dari latar belakang keluarga, ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua dan keluarga lainnya, serta sikap orang tua terhadap anaknya mengenai sekolahnya.

Salah satu cara pembentukan pemilihan sekolah pada peserta didik adalah dengan memberikan informasi dengan seluas-luasnya serta tidak memberikan beban kepada anak harus mengikuti keinginan orang tuanya dalam menentukan pilihan

kariernya, dengan tujuan agar peserta didik tidak mengalami kebingungan dan keraguan dalam perencanaan dan menentukan pilihan studi lanjutnya. Dari hal tersebut pembentukan komponen kognitif (perhatian, persepsi, kepercayaan) terhadap perencanaan studi lanjut ke perguruan tinggi selaras dengan rasa suka, keinginan, dan dengan perilaku yang mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam hal ini terjadi perubahan sikap, yang semula sikapnya negatif berangsur-angsur menjadi netral dan kemudian menjadi positif.

Peningkatan pemilihan sekolah studi lanjut tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat studi lanjut peserta didik kelas IXMTs Negeri 2 Bandar Lampung meningkat setelah memperoleh layanan konseling karier dengan penggunaan audiovisual. Dengan kata lain pemilihan sekolah peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan konseling karier dengan penggunaan audiovisual, hal tersebut ditunjukkan dari perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang lebih yakin dan berfikir positif atas pilihan dan keputusan yang akan diambilnya setelah lulus. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan peserta didik yang telah mengikuti sesi konseling, sebagai berikut:

“setelah saya mengikuti kegiatan konseling, saya menjadi lebih yakin dan percaya diri bu terhadap pilihan karier saya nanti. Jadi saya tidak bingung lagi. Dan saya merasa senang mengikuti kegiatan ini masalah yang saya pikirkan terus bahkan menjadi dilema sekarang udah terpecahkan, perasaan saya lega dan berasa tidak ada beban bu, terus ngerasa lebih semangat juga.”<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup>DW, Peserta Didik, *wawancara*, senin, 29 Mei 2017

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan yang diberikan oleh guru BK berkenaan dengan penggunaan audiovisual untuk membantu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik melalui layanan bimbingan konseling karier berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pemilihan sekolah peserta didik.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis menganalisis data yang ada dengan interpretasi maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan dalam penelitian adalah Implementasi Layanan Informasi Karir Melalui Media Audiovisual Untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung belum maksimal namun sebagian sudah mengetahui informasi dalam pemilihan sekolah lanjutan.

1. Pelaksanaan layanan informasi karir yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan memberikan layanan informasi kepada peserta didik disetiap pertemuan kurang lebih 1 jam pertemuan dengan memberikan wawasan atau informasi dalam pemilihan sekolah lanjutan.
2. Kemampuan guru BK dalam menggunakan layanan informasi melalui media Audio visual untuk pemilihan sekolah dapat meningkatkan persepsi, meningkatkan pengertian meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan dari hasil yang dicapai

#### **Saran**

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Mengenai guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam pelaksanaan Implementasi layanan informasi karir melalui media audio visual peserta didik dalam menerima informasi-informasi yang akurat agar dapat mengarahkan peserta didik secara cepat membantu mengambil keputusan untuk mereka tempuh dimasa yang akan datang dalam pemilihan karir diantaranya sebagai berikut :

- a. Informasi tidak hanya diberikan sesuai dengan program tetapi dapat dilakukan diluar pelajaran.
- b. Untuk lebih maksimal dalam penyampaian layanan informasi koordinator guru BK harus adanya kerjasama antara lain personil dan aparat sekolah dalam penyampaian informasi tentang karir peserta didik untuk mereka tempuh dimasa yang akan datang.
- c. Untuk lebih meningkatkan pengembangan keperibadian, minat dan bakat, layanan informasi tentang karir yang paling tepat untuk membantu peserta didik, informasi-informasinyapun harus akurat dan penyelenggaraannya harus cepat dan tepat

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian selanjutnya tentang Implementasi Layanan Informasi Karir Melalui Media Audio Visual Untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik, dengan menggunakan teknik yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal

3. Saran Bagi Peserta Didik

Untuk semua peserta didik MTs Negeri2 Bandar Lampung agar terus meningkatkan prestasi belajar, dan fokus pada cita-cita yang diharapkan agar kelak tidak salah dalam menentukan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **B. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayah-nya sehingga skripsi ini dapat sesuai dengan ketentuan berlaku kemudian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih ada kekeliruan dan kekurangannya dan sebab itu kritik dan saran-sarannya yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat dinantikan dan atas sumbangsih pemikiran para pembaca penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan pemberian layanan informasi sehingga menjadi kepentingan bagi bimbingan karir peserta didik untuk menempuh hidup dengan selayaknya. Atas kesalahan dan kekhilafan penulis mohon maaf, kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah A'an, dkk. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten*.2013. [online], Jurnal Universitas Negeri Semarang, tersedia di: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk> diakses 20 Februari 2017
- Alamri, Nurdjana. *Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)*.2015.[Online] Jurnal Konseling GUSJIGANG tersedia di: <http://jurnal.umk.ac.id/gusjigang>, diakses 20 Maret 2017
- Al-qur'an & Terjemah. Bandung: Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-qur'an.2015
- Dahlan Syarifuddin. *Konseling Individual Konsep dan Aplikasi*. Bandar Lampung: AURA.2011
- Fariza Dina. *Peran Layanan Konseling Individual Dalam Upaya Membantu Pengelolaan Diri Peserta Didik di MA Darrul Ulum Palangkaraya*. 2015. [online] Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya tersedia di: [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/FKIP\\_Vol9\\_No2\\_part120\\_11%20DINA%20FARIZA.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/FKIP_Vol9_No2_part120_11%20DINA%20FARIZA.pdf), diakses 12 Februari 2017
- Fajriani, dkk. *Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*. 2014. [online]. Tersedia di: [www.journaltoocs.ac.uk](http://www.journaltoocs.ac.uk) › Browse by Publisher Diakses 10 Desember 2016
- Fauzan Lutfi. *Praktik Konseling Teknik Self-Management*. 2009. [online]. tersedia di: <https://www.google.co.id/amp/s/lutfifauzan.wordpress.com/2009/12/23/praktik-teknik-konseling-self-management/amp/> Diakses 23 Januari 2017
- Gunarsa Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta:Libri. 2011
- Isnansyah Trio Marwi dan Sutijono. *Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri (Self-Management) Untuk Mengurangi Tingkat Kemalasan Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII E MTs Al Rosyid Dander Bojonegoro*. 2015. [online] , tersedia di: <http://dokumen.tips/documents/penggunaan-strategi-pengelolaan-diri-self-managementuntuk-mengurangi-tingkat.html> diakses 10 Januari 2017

- Hendri NiKomang Primayanti, dkk. *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*. 2011. [online]. Tersedia di: [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id) diakses 10 Desember
- Julianto, Heru. *Pengertian Tanggung Jawab yang Baik Antara Manusia*. 2013. [online] tersedia di: <https://herujulianto89.wordpress.com/2013/12/12/pengertian-dari-tanggung-jawab-yang-baik-antara-manusia/> diakses 10 April 2016
- Komalasari, Gantina, dkk. *Teori dan Teknik KONSELING*, Jakarta :Indeks. 2011
- Lutfia Faizatul dkk. *Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas IV SD gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*. 2015. [online] [journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6226/2658](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6226/2658) diakses 17 Januari 2017
- Megaria, Delima. *Bimbingan dan Konseling untuk SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta :PT. Glora Aksara Pratama. 2013
- RintyastiniYulista dan Yulia Suzi. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: Erlangga. 2006
- Sastrawan, Jeri I Kadek, dkk. *Penerapan Konseling Behavioral dengan Strategi Self-Management Model Yates Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X Akomodasi Perhotelan 3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*. 2014. [online] [Ejournal Undiksha](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3784/3030). Tersedia di: [ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3784/3030](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3784/3030) diakses 20 Januari 2016
- Sudrajat, Ahmad. *Layanan Konseling Individual*. 2009. [online]. tersedia di : <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/12/proses-layanan-konseling-individuall/> diakses 20 Maret 2017
- Sudani, dkk. *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII E SMP 1 Negeri Sukasada*. 2012. [online]: Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=106098&val=1344&title=PENERAPAN%20KONSELING%20EKSISTENSIAL%20HUMANISTIK%20TEKNIK%20PEMODELAN%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20PERILAKU%20TANGGUNG%20JAWAB%20BELAJAR%20SISWA%20KE>

LAS%20VIII%20E%20SMP%20NEGERI%201%20SUKASADA diakses 04 Februari 2017

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013

Sugiono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2015

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Sukayasa, dkk. *Penerapan Teori Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI C AP SMK Negeri Singaraja*. 2014. [online]. Tersedia di: [ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3707/2965](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3707/2965) Diakses 22 Desember 2016

Sulistiyarini & Jauhar. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2014

Sunahwa dan Warsito Hadi. *Penggunaan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Lingkungan Pesantren Pada Peserta Didik Kelas VII B Putri Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura*. 2014. [online] yang tersedia di: <http://documents.tips/documents/penggunaan-strategi-self-management-untuk-meningkatkan-penyesuaian-diri-di.html>, diakses 18 februari 2017

Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012

Tirtorahardjo Umar dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2008

Ulfa Dinia. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual berbasis Self-Management Pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014*. 2014. tersedia di: [lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id), diakses 20 maret 2016

Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: ALFABETA. 2013

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

